

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN PETANI  
KELAPA SAWIT TERHADAP MOTIVASI MENYEKOLAHKAN  
ANAK DI DESA KOTA GARO KECAMATAN TAPUNG  
HILIR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**RANI RAHMAT**  
**NIM. 10716000588**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**1433 H/2012 M**

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN PETANI  
KELAPA SAWIT TERHADAP MOTIVASI MENYEKOLAHKAN  
ANAK DI DESA KOTA GARO KECAMATAN TAPUNG  
HILIR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**RANI RAHMAT**

**NIM. 10716000588**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2012 M**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Petani Kelapa Sawit terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Rani Rahmat NIM. 10716000588 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Pekanbaru, 13 Dzulqaidah 1432 H.  
16 Oktober 2011 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Dr. Kusnadi, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Petani Kelapa Sawit terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Rani Rahmat NIM. 10716000588 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pada Tanggal 12 Dzulhijjah 1432 H/08 November 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 12Dzulhijjah 1432 H.  
08 November 2011

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.  
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.Ag.  
Penguji II

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Ansharullah S.P.,M.Ec.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 200

## PENGHARGAAN



Alhamdulillah, dengan menyebut namamu wahai zat yang mahaluas lagi bijaksana, penulis memohon kepada Allah hikmah dan ilmu yang bermanfaat pada penulis. Sungguh penulis sangat bersyukur atas semua karunia yang telah Allah tanamkan dalam sanubari penulis yang paling dalam. Sampaikanlah salam dan solawat kami kepada Rasul mu Muhammad Saw yang karena beliau lah kami bisa mengenal engkau yaa Illaahi rabb.

Skripsi dengan judul ***Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Petani Kelapa Sawit terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar***. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini berhasil disusun berkat bantuan dan do'a serta bimbingan semua pihak. Merupakan keharusan oleh penulis untuk menyampaikan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada ibuku, Nurjani yang telah melahirkan aku, mencintai, mendorong dan mendukungku dan selalu menyiratkan namaku dalam setiap doanya. Untuk Ayahanda, Alm. Sudirman, Doaku selalu untuk mu. Kalian berdua adalah orang tua terbaik di dunia yang telah berkorban banyak untukku.

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Stafnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta Stafnya.

3. Ibu Dra. Nurasmawi, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Bapak Drs. Akmal, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.
5. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan terhadap penulis.
6. Bapak Amrizal, M.Ag selaku Penasehat Akademis.
7. Seluruh Dosen dan Khususnya kepada Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh keiklasan.
8. Kepada Kepala Perpustakaan UIN SUSKA dan Perpustakaan FTK yang telah memberikan fasilitas untuk meminjamkan bukunya.
9. Kakak ku Elfia Nora S.Ag beserta suaminya Indra SE (Ipar), yang telah membiayai dan memfasilitasi kuliahku,
10. Seluruh Keluarga terutama ayahanda (almarhum) dan ibunda tercinta, suami, kakak-kakak yang telah memberikan motivasi dan berkorban baik moril maupun material serta turut mendo'akan penulis dalam mencapai cita-cita yang diinginkan.
11. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak sanggup membalas jasa-jasa saudara, karena terlalu besar dukungannya. Semoga bantuan, pengorbanan dan amal baik semuanya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsinya ini tentu masih mempunyai banyak kekurangan dan kesalahan baik isi, materi atau teknik penulisannya, dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin....

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pekanbaru, 15 Oktober 2011

Penulis

**RANI RAHMAT**  
NIM. 10716000588

## ABSTRAK

Rani Rahmat (2011) : *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Petani Kelapa sawit terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung hilir Kabupaten Kampar*

Pendapatan adalah semua penghasilan yang didapat oleh keluarga baik berupa uang ataupun jasa. Kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan yang lainnya setiap orang untuk mencukupkan memerlukan pekerjaan, dengan bekerja mereka akan memperoleh pendapatan. Selain tingkat pendapatan orang tua, termasuk yang memberikan pengaruh terhadap motivasi orang tua menyekolahkan anak adalah tingkat pendidikan orang tua, karena semakin tinggi pendidikan orang tua semakin banyak untuk memperoleh kumpulan pengetahuan dan pengalamannya dengan pendidikan yang diterima Orang tua, maka orang tua dapat memilih cara yang baik dalam membimbing dan mendidik anaknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah ada Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Petani Kelapa sawit terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung hilir Kabupaten Kampar. Subyek dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit sedangkan obyeknya adalah Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Petani Kelapa sawit terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung hilir Kabupaten Kampar berjumlah 40 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan dianalisa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui rumus analisis regresi berganda. Untuk menganalisanya penulis menggunakan bantuan program SPSS.

Hasil analisa Pembuktian Hipotesis Secara Simultan ternyata di dapat  $F_{hitung}$  adalah sebesar 8,585, sedangkan  $F_{tabel}$  3,23 dengan tingkat signifikan (alpha) 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} = 8,585 > F_{tabel} = 3,23$ . Dengan demikian Tingkat pendapatan ( $X_1$ ) dan Pendidikan ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak. Pembuktian Hipotesis Secara Parsial, karena  $t_{hitung} = 0,225 < t_{tabel} 2,0262$  berada dalam wilayah penolakan  $H_a$ , maka hipotesis menerima  $H_o$ , yang artinya bahwa secara parsial Tingkat pendapatan mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak. Tetapi untuk pengaruh Pendidikan, karena  $t_{hitung} = 4,113 < t_{tabel} 2,0262$  berada dalam wilayah penolakan  $H_o$ , maka hipotesis menerima  $H_a$ , yang artinya bahwa secara parsial Pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak. Hasil rumus analisa regresi berganda  $Y = 11,260 + 0,037 X_1 - 0,585$ . Dengan demikian Tingkat pendapatan ( $X_1$ ) dan Pendidikan ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak.



## ABSTRACT

**Rani Rahmat (2011): The Effect Of Incomes Level Toward The Farmer's Oil Palm Motivation In Sending their Children to school At The Village Of Kota Garo District Of Tapung Hilir The Regency Of Kampar.**

Everybody needs the job to fulfill his daily needs. They could get what they need from their jobs. Income is everything which the family obtains it, financial or services. Academic background also gives any effect to the parents in educating their children, the high parents' academic background the high their aspiration to get the knowledge and experiences. Therefore, the parents should the good place of the study of their children.

The aim of this research is to find out whether the effect of incomes level toward the farmer's oil palm motivation in sending their children to school at the village of Kota Garo district of Tapung Hilir the regency of Kampar. The subject in this research is the farmers of oil palm while the object is students while the object is the effect of incomes level toward the farmer's oil palm motivation in sending their children to school at the village of Kota Garo district of Tapung Hilir the regency of Kampar as many as 40 . In collecting the data the writer uses questionnaires. The data which have been collected are presented in frequency table and are analyzed by using quantitative approach through double regress analysis. In analyzing the data the writer uses SPSS.

The results of analysis of hypothesis verification F calculation is 8,585, and F table is 3,23 with the level of significant (alpha) 5%. So that  $F_{\text{calculation}} = 8,585 > F_{\text{table}} = 3,23$ . So that the level of income ( $X_1$ ) and education ( $X_2$ ) has significant effect toward motivation in educating the children.

hypothesis verification of partial, because  $t_{\text{calculation}} = 0,225 < t_{\text{table}} 2,0262$  means that  $H_a$  is rejected and  $H_o$  is accepted which means the level of income has no significant effect toward motivation in sending their children to school, but the effect of education because  $t_{\text{calculation}} = 4,113 < t_{\text{table}} 2,0262$  which means that  $H_o$  is refused and  $h_a$  is accepted so the education has significant effect toward motivation sending their children to school. The results of double regress analysis is  $Y = 11,260 + 0,037 X_1 - 0,585 X_2$ . Therefore, the level of income ( $X_1$ ) and education ( $X_2$ ) has significant effect toward motivation in educating the children.

(2011): تأثير مستوى الموارد و تربية مزارع النخلة إلى دوافعهم في أولادهم في المدارس بقرية كوتا غارو بمركز تافونغ هيلير

.

يحتاج كل مرء إلى العمل لسد حوائجهم اليومية. ينال كل مرء بالعمل كل ما يحتاجه. و الموارد كل ما يناله المرء من مال أو كفاءة. وما يدوافع الوالدين إلى إدخال أولادهم في ما عدى مستوى الموارد هي مستوى دراستهم، و كلما ترتفع تربية الوالدين سوف يكون إرادة قوية إلى العلوم و الخبرة و يمكن للوالدين خيار التربية الحسنة لأولادهم. الهدف من هذا البحث لمعرفة سواء هناك تأثير مستوى الموارد و تربية مزارع النخلة إلى دوافعهم في إدخال أولادهم في المدارس بقرية كوتا غارو بمركز تافونغ هيلير منطقة . الموضوع في هذا البحث مزارع النخلة فيما الهدف في هذا البحث تأثير مستوى الموارد و تربية مزارع النخلة إلى دوافعهم في إدخال أولادهم في المدارس بقرية كوتا غارو بمركز تافونغ هيلير منطقة كمبار نحو 40 . وتجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الاستبيان. وبعد تمام جمع البيانات تقد البيانات في جداول التكرار ثم تحلل باستخدام نهج كمي من خلال الصيغة المعامل الضعفي. وفي تحليل البيانات استخدمت الباحثة البرنامج

تدل نتائج البحث أن الفرضية على صفة متوافقة F 585 5 بينما F 3 23 ( ) 5 . ويستتبط أن F < 8 585 = 3 23 = (X<sub>1</sub>) و التربية (X<sub>2</sub>) يتأثر إلى دوافعهم في أولادهم في المدارس أولادهم. وكانت الفرضية على طريقة جزئية لأن T > 0 225 = 2 0262 T وهي أن الفرضية البديلة مرفوضة و الفرضية الصفريية مقبولة و على زئية أن مستوى الموارد يتأثر إلى دوافع الوالدين في إدخال أولادهم في المدارس أولادهم. بينما مستوى التربية لأت T = 4 113 > 2 0262 وأن الفرضية البديلة مقبولة و الفرضية الصفريية مرفوضة و على طريقة جزئية أن للتربية أثرا إيجابيا إلى دوافع الوالدين في إدخال أولادهم في المدارس أولادهم. ونتائج الصيغة من تحليل المعامل  $Y = 11\ 260 + X_1\ 0\ 037 - 0\ 585$ . ومع ذلك فإن مستوى الموارد و التربية يؤثر إلى دوافع الوالدين في إدخال أولادهم في المدارس أولادهم.



## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
MOTTO.....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
 BAB I    PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Permasalahan .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	10
 BAB II   KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis .....	11
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Konsep Operasional .....	25
D. Hipotesa .....	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisa.....	31
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data .....	33
B. AnalisaData .....	46
 BAB V    PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

TABEL IV. 1	
PENDUDUK TINGKAT UMUR.....	33
TABEL IV. 2	
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN.....	34
TABEL IV. 3	
FASILITAS PENDIDIKAN YANG ADA DIDESA KOTA GARO.....	35
TABEL IV. 4	
PENDAPATAN RESPONDEN .....	36
TABEL IV.5	
JUMLAH ANGGOTA KELUARGA YANG DITANGGUNG.....	37
TABEL IV.6	
PEKERJAAN RESPONDEN DISAMPING PETANI KELAPA SAWIT	38
TABEL IV.7	
PENGHASILAN DAPAT MEMBIAYAI KELUARGA.....	38
TABEL IV.8	
PENDIDIKAN ANAK.....	39
TABEL IV.9	
TINGKAT PENDIDIKAN .....	40
TABEL IV.10	
STRUKTUR UMUR RESPONDEN.....	41
TABEL IV.11	
JUMLAH ANGGOTA KELUARGA.....	41
TABEL IV.12	
JUMLAH ANGGOTA KELUARGA MENGIKUTI PENDIDIKAN.....	42
TABEL IV.13	
MOTIVASI MENYEKOLAH ANAK.....	43
TABEL IV.14	
MODEL SUMMARY .....	45
TABEL IV.15	
ANOVA .....	45
TABEL IV.16	
HASIL UJI HIPOTESIS.....	46

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan Nasional menuntut partisipasi dari seluruh masyarakat prestasi pembangunan dapat dinilai dari berbagai macam tolak ukur dan cara pendekatan ekonomi. Kemakmuran rakyat dapat dilihat atau digambarkan dari pendapatan seseorang dan usahanya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan adalah semua penghasilan yang didapat oleh keluarga baik berupa uang ataupun jasa. Setiap orang berhak untuk mencari nafkah dalam upaya untuk mencukupi kebutuhan hidup sehingga pendapatan dapat mempengaruhi seseorang untuk mengejar apa yang mereka cita-citakan. Untuk masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, mereka berupaya hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup><http://ridwan-belitung.blogspot.com/2009/10/keterkaitan-tingkat-pendidikan-an.html>

Kebijakan Pendidikan Nasional yang berpegang pada Undang – Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan membentuk manusia-manusia unggul serta berkualitas tinggi sehingga perlu diadakan perubahan pendidikan Nasional secara terencana, terarah dan berkesinambungan, dan dengan adanya Program wajib belajar 9 tahun sejalan dengan semangat untuk membebaskan bangsa Indonesia dari kungkungan kebodohan dan kemiskinan, jalan satu-satunya adalah dengan Pendidikan.<sup>2</sup> Pada Undang- Undang tersebut juga menjelaskan tentang Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan, mengenai pendidikan perguruan Tinggi Bab VI Pasal 19.<sup>3</sup>

Pendapatan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan mencukupi kebutuhan rumah tangga lainnya maka keluarga tersebut dikatakan makmur, dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan yang lainnya setiap orang memerlukan pekerjaan. Dengan bekerja mereka akan memperoleh pendapatan

Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab dan tugas orang tua, namun tingkat ekonomi keluarga menyebabkan adanya perbedaan tentang motivasi dalam proses pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 54 “Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, edisi revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 303

<sup>3</sup><http://www.gudangmateri.com/2010/06/Pendidikan-wajib-belajar-9<sup>th</sup>-html>

perorangan, kelompok, keluarga, organisasi, profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam menyelenggarakan serta mengendalikan mutu pelayanan pendidikan.<sup>4</sup>

Peningkatan kualitas SDM merupakan kebijakan semua pihak Negara maupun orang tua. Orang tua mempunyai peranan yang penting dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap semua anggota keluarga yang berada dibawah tanggung jawabnya, demikian juga dalam hal memberikan pendidikan kepada anak-anaknya orang tua perlu mempertinggi ilmu agar anaknya menjadi lebih baik dari keadaan orang tuanya.

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus menerus sampai anak didik mencapai pribadi yang dewasa. Proses ini berlangsung dalam jangka tertentu, bila anak sudah mencapai pribadi yang dewasa, maka sepenuhnya akan mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidup dan masyarakat. Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi, pendidikan lahir dari pergaulan antara orang dewasa dengan orang yang belum dewasa dalam kesatuan hidup.<sup>5</sup>

Pendidikan mempunyai peranan dan fungsi untuk mendidik seorang warga demi untuk mempersiapkan tenaga kerja yang diinginkan yaitu berkualitas baik. Karena pendidikan ikut mempersiapkan dasar-dasar yang

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 327

<sup>5</sup> *Ibid*. h.1



diperlukan oleh dunia kerja serta untuk memenuhi semuanya diperlukan pendidikan.<sup>6</sup>

Menurut UU nomor 20 Tahun 2004 Tingkat pendidikan dari lembaga pendidikan formal terdiri dari: Pendidikan Dasar terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan SMP (MTs), Pendidikan Menengah; SMA/MA dan SMK /MAK, Pendidikan Tinggi; Institut, Akademik, Universitas, Sekolah Tinggi.

Para orang tua semakin menyadari bahwa pada masa sekarang berbagai tempat kerja hanya mau menerima tenaga-tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan sehingga mereka terlanjur berkeyakinan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin banyak ijazah yang dimiliki anak mereka maka semakin pula kesempatan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang berpendapatan tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya pendidikan, akan memiliki motivasi untuk menyekolahkan anak.

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman serta sempitnya wawasan orang tua tentang pendidikan sangat mempengaruhi terhadap persepsi (anggapan) sikap, perbuatan dan cita-citanya dan tidak dapat dipungkiri bahwa biaya juga mempengaruhi pendidikan anak, apalagi dizaman seperti sekarang ini, hampir semua orang tua yang berpenghasilan rendah memiliki

---

<sup>6</sup> Syiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineke Cipta; 2002), h. 31

kesibukan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga sehingga mengesampingkan pendidikan anaknya.<sup>7</sup>

Tingkat pendidikan juga memberikan pengaruh terhadap motivasi orang tua menyekolahkan anak selain Tingkat pendapatan orang tua, karena semakin tinggi pendidikan orang tua semakin banyak untuk memperoleh kumpulan pengetahuan dan pengalamannya dengan pendidikan yang diterima Orang tua, maka orang tua dapat memilih cara yang baik dalam membimbing dan mendidik anaknya.

Motivasi diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donal, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>8</sup>

Motivasi orang tua tidak terlepas dari berbagai kebutuhan dan dorongan yang ada dalam diri seseorang yang menjadi penggerak,energy dan pengaruh segenap tindak tanduk manusia. Begitu juga dengan orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya pendidikan, Orang tua tersebut memiliki pengetahuan tentang pentingnya pendidikan, orang tua tersebut memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya, karena bantuan masyarakat yang tentunya orang tua terhadap pendidikan anak disekolah

---

<sup>7</sup> *Ibid*,h. 25

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada; 2008), h.71

dapat beraneka rupa diantaranya dapat berupa ide- ide, tenaga dan harta serta bisa juga berupa keterampilan dan pengetahuan.

Anak merupakan tanggung jawab antar orang tua, oleh sebab itu adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinyu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat Orang tua tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern yang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin lama semakin berubah.<sup>9</sup>

Beasiswa sekarang sudah banyak ditawarkan, tidak menutup kemungkinan bahwa biaya beberapa faktor yang harus diperhatikan, karena biaya bisa menjadi sebuah hambatan atau rintangan yang mengakibatkan pendidikan anak tidak tercapai.

Fungsi keluarga dalam proses pendidikan

1. Fungsi kasih sayang
2. Fungsi ekonomi
3. Fungsi Pendidikan
4. Fungsi perlindungan atau penjagaan
5. Fungsi Rekreasi
6. Fungsi Status keluarga
7. Fungsi Agama

---

<sup>9</sup> Hasbullah, *Op.cit*, h. 88-89

Fungsi keluarga diatas, tidak bisa terlepas dari biaya, begitu juga dengan biaya pendidikan, karena tingkat pendapatan sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menanggung besarnya uang pendidikan, dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan seseorang merupakan faktor utama kemampuan mereka menanggung besarnya uang pendidikan.

Pendapatan keluarga di desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar adalah merupakan seluruh penerimaan rata rata perbulan hasil pekerjaan yang berupa uang dalam artian pendapatan yang dibelanjakan untuk memenuhi kehidupan mereka sehari-hari termasuk untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka. Pendapatan petani kelapa sawit dapat di ukur dengan pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari petani kelapa sawit untuk biaya pangan dan non pangan yang dilakukan oleh setiap anggota rumah tangga baik untuk keperluan keluarga maupun pribadi.

Tingkat pendapatan orang tua yang dalam hal ini petani kelapa sawit cenderung mempengaruhi kelancaran pendidikan anak, yang akan diikuti oleh motivasi untuk menyekolahkan anak

Berdasarkan pengamatan penulis penelitian langsung kelapangan, ada beberapa gejala-gejala antara lain : masih ada orang tua yang belum mengetahui pentingnya pendidikan, masih ada anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya, faktor lainnya mata pencaharian penduduk di Desa Kota Garo adalah petani, pegawai, negeri, / pensiunan, wiraswasta, dan lain lain sebagainya. Secara umum mayoritas

penduduknya petani. Dari hasil observasi pendapatan yang diperoleh Responden dalam hal ini petani kelapa sawit adalah dengan memanen sawit sekali seminggu. Pendapatan responden juga bervariasi antara 1110.000 sampai dengan < 3.150.000 rupiah, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu faktor luas sawit dan kualitas sawit yang dipanen. Pendidikan responden juga bervariasi mulai dari tidak tamat SD, tamat SD, Tidak Tamat SLTP (sederajat), tamat SLTP, tidak tamat SMA, tamat SMA sampai dengan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan fenomena penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam bidang karya ilmiah dengan judul : “ **Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Petani Kelapa Sawit Terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Kota Garo Kabupaten Kampar Kecamatan Tapung Hilir** ”.

## **B. Penegasan Istilah**

Menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan (kerja/usaha).<sup>10</sup>
2. Pendidikan adalah Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok/orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan : proses, perbuatan, cara medidik.

---

<sup>10</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), h. 228

3. Motivasi adalah daya penggerak dari dalam untuk melakukan berbuat sesuatu demi mencapai tujuan.<sup>11</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi masalah**

- a. Pendapatan petani kelapa sawit belum maksimal
- b. Pendidikan petani kelapa sawit belum maksimal.
- c. Kurangnya motivasi petani kelapa sawit menyekolahkan anaknya.
- d. Kurangnya Pengaruh tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan petani kelapa sawit terhadap motivasinya menyekolahkan anak di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

#### **2. Batasan masalah**

Penelitian ini hanya terfokus pengaruh tingkat pendapatan dan pendidikan petani kelapa sawit terhadap motivasi menyekolahkan anak.

#### **3. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah. Adakah pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara tingkat pendapatan dan pendidikan petani kelapa sawit Terhadap motivasi menyekolahkan anak didesa Kota Garo Kabupaten Kampar Kecamatan Tapung Hilir?

---

<sup>11</sup> Sardiman A.M, *Op.cit*, h.73

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi pengaruh tingkat pendapatan dan pendidikan petani kelapa sawit terhadap motivasi menyekolahkan anak di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### **a. Peneliti**

Memperluas pengetahuan penulis tentang pengaruh tingkat pendapatan dan pendidikan terhadap motivasi menyekolahkan anak.

#### **b. Orang Tua**

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat (orang tua) khususnya Petani Kelapa Sawit di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kecamatan Kampar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.

#### **c. Lembaga Pendidikan**

Sebagai bahan informasi pemerintah daerah dalam mengambil kebijaksanaan terutama kebijaksanaan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan.

## A. Konsep Teoretis

### 1. Pendapatan

Pembangunan Nasional menurut partisipasi dari seluruh masyarakat. Prestasi pembangunan dapat dinilai, dari berbagai macam tolak ukur dan cara, baik dengan cara pendekatan ekonomi maupun



dengan pendekatan non ekonomi. Kemakmuran rakyat dapat dilihat atau digambarkan dari tingkat pendapatan seseorang dan usahanya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pendapatan merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi kebutuhan masyarakat. Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan yang timbul dari penyerahan barang, jasa atau kegiatan usaha yang lain dalam satu periode akuntansi (seperti gaji, bunga, keuntungan, uang sewa dan pendapatan nasional )<sup>12</sup>

Defenisi pendapatan juga sebagai prinsip akuntansi Indonesia di beri pengertian peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang, atau jasa aktivitas usaha lainnya di dalam satu periode.<sup>13</sup>

Dengan adanya penjelasan pengertian di atas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan kepada keluarga di desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar adalah merupakan seluruh penerimaan rata rata perbulanan hasil pekerjaan yang berupa uang dalam artian pendapatan yang dibelanjakan untuk memenuhi kehidupan mereka sehari-hari termasuk untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka. Pendapatan petani kelapa sawit dapat di ukur dengan pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari petani kelapa sawit untuk biaya pangan dan non pangan yang dilakukan oleh

---

<sup>12</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPPE;1997), h.30

<sup>13</sup> C. Rollin Niswonger, Carl S.Warren dan Philip e, Fess, *Prinsip-Prinsip Akuntansi (terjemahan)* ahli Bahasa Jilid I, edisi 16, (Jakarta: Erlangga, 1992), h.56-57

setiap anggota rumah tangga baik untuk keperluan keluarga maupun pribadi.

Pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak telah didasari oleh banyak pihak kebijakan manajemen berbasis sekolah dalam reformasi pendidikanpun menempatkan peranan orang tua sebagai salah satu pilar keberhasilannya.

Dengan demikian pendapatan merupakan masalah penting yang terus menerus mendapat sorotan dalam perekonomian rumah tangga maupun dalam pembangunan ekonomi suatu Negara atau Daerah, di antaranya adalah distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, dengan tingkat pendapatan yang rendah maka tidak mungkin dapat membiayai pendidikan, gizi maupun kehidupan yang sehat. Pendapatan seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka untuk meningkatkan kemampuannya.

Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap pembangunan anak-anaknya, peran orang tua sebagai penyedia dana, orang tua memenuhi kebutuhan financial anak untuk biaya sekolah, membeli peralatan belajar dan perlengkapan sehingga anak merasa aman mengikuti pelajarannya misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya akan lebih luas sehingga kesempatan untuk memperoleh pendidikanpun lebih terbuka, sesuai dengan UU diknas no 20 tahun 2003

Bab XI pasal 46 dinyatakan bahwa pendana pendidikan tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah dan masyarakat.

## 2. Pendidikan

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Menurut Hasbullah berpendapat bahwa Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, perkembangannya istilah pendidikan berarti setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak tersebut, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.<sup>14</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Ubbiyati Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia, Brown dalam Abu ahmadi mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses pengendalian secara sadar dimana perubahan di dalam tingkah laku di hasilkan di dalam

---

<sup>14</sup> Hasbullah, *Op.cit*; 2003, h. 1

kelompok dan pandangan ini pendidikan adalah suatu proses yang dimulai pada waktu lahir dan berlangsung sepanjang hidup.

Sedangkan menurut Langeveld mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa.<sup>15</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan

Untuk memperoleh pendidikan menurut Slameto faktor faktor yang mempengaruhi pendidikan anak diantaranya :

#### 1. Faktor Intern

Agar anak dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan dalam belajar, istirahat, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

Lingkungan akan membentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan yang pada gilirannya akan mempengaruhi pemikiran dalam menentukan jenis pendidikan yang diinginkan. Lingkungan juga akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan anak.

#### 2. Faktor Ekstern

##### a. Faktor keluarga

Ekonomi keluarga erat hubungannya dengan pendidikan anak, anak yang sedang dalam proses pendidikan selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lainnya, juga membutuhkan biaya untuk memperoleh pendidikan.

---

<sup>15</sup> Zahara Idris, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Angkasa Raya)h. 19-20

#### b. Faktor Sekolah

Faktor yang mempengaruhi proses pendidikan ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung serta tugas rumah.

#### c. Faktor Masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh kepada anak yang berada dilingkungan tersebut.<sup>16</sup>

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus di kembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan setahap demi setahap pendidikan dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembangunan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasakan kehidupan bangsa kita sesuai dengan tujuan Nasional seperti yang tercantum Alinea 1V Pembukaan UUD 1945. Tingkat pendidikan dari lembaga pendidikan formal dapat diketahui sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar (SD) sederajat dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI)
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs)

---

<sup>16</sup> Slameto, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan*, Jakarta, 2003, h.20

3. Sekolah Menengah Atas( SMA) sederajat dengan Madrasah Aliyah (MA)

4. Penguruan Tinggi

Latar belakang pendidikan anak orang tua sangat mempengaruhi anak dalam proses pendidikannya, karena peranan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anaknya tidak hanya sebatas kepada situasi ekonominya atau kebutuhan struktur dan interksinya tetap sikap pergaulan dan pendidikan orang tua juga memegang peranan penting di dalam perkembangan pendidikan anak.

Orang tua yang telah mengerti pentingnya pendidikan anaknya tentunya akan menyekolahkan anaknya karna seandainya tidak ada sekolah, hanya dan pekerjaan mendidik hanya dipikul oleh keluarga, maka hal ini tidak akan efisiensi, karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, serta banyak orang tua tidak mampu melaksanakan pendidikan yang dimaksud.<sup>17</sup>

3. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energy dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu keadaan di dalam diri seseorang (inner state) yang mendorong mengaktifkan dan yang mengarahkan atau menyalurkan prilaku kearah tujuan dengan perkataan lain motivasi adalah

---

<sup>17</sup> Hasbullah, *op.cit*; 2003, h. 46

istilah umum yang mencakup keseluruhan, dorongan, keinginan kebutuhan dan daya yang sejenis.<sup>18</sup>

Motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energy mendorong kegiatan atau gerakan dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidak keseimbangan.<sup>19</sup>

Motivasi tidak lepas dari berbagai kebutuhan dan dorongan yang ada dalam diri seseorang yang menjadi penggerak, energi dan pengaruh segenap tindak tanduk manusia. Begitu juga dengan orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya pendidikan, orang tua tersebut memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya, karena bantuan masyarakat yang tentunya orang tua terhadap pendidikan anak disekolah dapat beraneka rupa diantaranya dapat berupa ide-ide, tenaga dan harta serta bisa juga berupa keterampilan dan pengetahuan.

Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, untuk dapat memotivasikan seseorang diperlukan pemahaman tentang bagaimana proses terbentuknya motivasi.

Menurut Ranupandoja dalam Burhanudin (1990) motivasi tidak terlepas dari berbagai kebutuhan dan dorongan yang ada dalam diri

---

<sup>18</sup> Sardiman A.M, *Intreaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta; 1990, h. 73

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 85

seseorang yang menjadi penggerak, energi dan pengaruh segenap tindak tanduk manusia.<sup>20</sup>

Dari pengertian motivasi yang dikemukakan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong untuk melakukan sesuatu seperti yang di inginkan atau yang dikehendaki.

Tentang fungsi sekolah sebagai mana dirinci oleh Suwarno dalam Hasbullah adalah:

1. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan, fungsi sekolah dalam pendidikan dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral.
2. Spesialisasi, sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
3. Efisiensi, terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi dibidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.
4. Sosialisasi, sekolah mempunyai peranan yang penting di dalam diproses sosialisasi yaitu proses membantu anak didik beradaptasi dengan masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Soekidjo Notoatmodjo, Prop.Dr, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009; h.114

<sup>21</sup> Hasbullah, *Op.cit*; h. 50-51



Dengan demikian peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya dan dengan peranan anaknya maka orang tua akan termotivasi menyekolahkan anaknya.

Di dalam Undang-Undang SIKDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Nasional pasal 10 ayat 4 dinyatakan bahwa “pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan Agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan, sementara itu dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu antara sector pembangunan lainnya serta antar daerah. Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam menyelenggarakan Pendidikan Nasional”.

Orang tua yang telah mengerti pentingnya pendidikan anaknya tentunya akan menyekolahkan anaknya karena seandainya tidak ada sekolah, pekerjaan mendidik hanya dipikul oleh keluarga, maka hal ini tidak akan efisiensi, karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, serta banyak orang tua tidak mampu melaksanakan pendidikan yang dimaksud.<sup>22</sup>

Pendapatan merupakan masalah penting yang terus menerus pembangunan ekonomi suatu Negara atau Daerah, di antaranya adalah

---

<sup>22</sup> Ibid. h 87

distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, dengan tingkat pendapatan yang rendah maka tidak mungkin dapat membiayai pendidikan, gizi maupun kehidupan yang sehat.

#### B. Penelitian Relevan

Penelitian ini pernah diteliti oleh saudari Mira Dewinarti (2005) dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan dan pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Yayasan Pendidikan Persada Indah (YPPI) Perawang Kabupaten Siak

Adapun penelitian yang penulis lakukan saat ini berjudul Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Petani Kelapa Sawit di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak.

#### C. Konsep Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam mengartikan objek penelitian maka variable yang dikaji dalam penelitian perlu dioperasionalkan sehingga mempunyai persamaan-persamaan persepsi dan variable yang dikaji sebagai berikut ;

1. Pendapatan petani kelapa sawit adalah penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha memanen sawit rata-rata perbulan. Dengan indicator produksi kelapa sawit ( Kg ) dan harga ( Rp ) Perminggu di kali 4 (empat) minggu (bulan), untuk menentukan interval variabel pendapatan petani kelapa sawit klasifikasinya yaitu:

1.1 Pendapatan Tinggi

1.2 Pendapatan Sedang

1.3 Pendapatan Kurang

1.4 Pendapatan Rendah

Sebelum Analisa hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap masing-masing variabel dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut ;

$$= \frac{\text{Pendapatan tertinggi} - \text{pendapatan terendah}}{4}$$

Data diolah yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka kemudian dipersentasekan.

2. Tingkat pendidikan Orang tua adalah jenjang pendidikan yang telah di tempuh oleh Petani sawit ( Orang tua ) sebagai berikut :

2.1 Sekolah Dasar (SD) dengan skor 1 s/d 6

2.2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan skor 7 s/d 9

2.3 Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan skor 10 s/d 12

2.4 Penguruan Tinggi

3. Umur / Usia Orang Tua; usia responden sampai dengan penelitian ini dilaksanakan.

4. Indikator motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak adalah keadaan dalam pribadi Petani kelapa sawit yang termotivasi menyekolahkan anak dengan indicator mendapat pekerjaan yang

baik, dengan pendapatan yang lebih tinggi dari orang tuanya dan mendapat kedudukan yang lebih dari masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2001. Ilmu Pendidikan, PT Raja Grvindo Persada, Jakarta
- Burhanuddin, Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Bumi Aksara, Bandung, 1990.
- C. Rollin Niswonger, Carl S.Warren dan Philip e, Fess, *Prinsip-Prinsip Akuntansi terjemahan* ahli Bahasa Jilid I, edisi 16, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, edisi revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Ir. M Igbal Hasan, M.M, *Pokok-pokok Materi Statistic I (statistic Deskriptif)* edisi dua, Jakarta: Bumi Aksara: 2008.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta; Salemba, 2002

Marihat Tua Effendi Hariadja, Drs, M.Si, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Gravindo, Jakarta, 2002

Eldon S. Hendriksen dan Michael F. Van Breda, *Teori Akunting, (terjemahan) buku I*, edisi kelima, Jakarta, Interaksara, 2000

Sardiman A.M, *Intreaksi Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008,

Syiful Bahri Djamarah, *Srategi belajar mengajar*, Rineke Cipta; 2002, Jakarta.

Slameto, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan*, Jakarta, 2003,

Soekidjo Notoatmodjo, Prop.Dr, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.

Syaiful Bahri Djamarah, *Srategi belajar mengajar*. Rineke Cipta, Jakarta, 2002

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPEE; 1997.

Zahara idris, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Angkasa Raya,



## BAB 11 KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoretis

#### 1. Pendapatan

Pembangunan Nasional menurut partisipasi dari seluruh masyarakat. Prestasi pembangunan dapat dinilai, dari berbagai macam tolak ukur dan cara, baik dengan cara pendekatan ekonomi maupun dengan pendekatan non ekonomi. Kemakmuran rakyat dapat dilihat atau digambarkan dari tingkat pendapatan seseorang dan usahanya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari hari. <sup>1</sup>

Pendapatan merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi kebutuhan masyarakat. Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan yang timbul dari penyerahan barang, jasa atau kegiatan usaha yang lain dalam satu periode akuntansi (seperti gaji, bunga, keuntungan, uang sewa dan pendapatan nasional )<sup>2</sup>

Defenisi pendapatan juga sebagai prinsip akuntansi Indonesia di beri pengertian peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang, atau jasa aktivitas

---

<sup>1</sup><http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2061554-pengertian-pendapatan/#ixzz1TO2mSypz> didalam buku Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPPE;1997), h.30

<sup>2</sup> *Ibid*,.



usaha lainnya di dalam satu periode.<sup>3</sup> Pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak telah didasari oleh banyak pihak kebijakan manajemen berbasis sekolah dalam reformasi pendidikanpun menempatkan peranan orang tua sebagai salah satu pilar keberhasilannya.

Pendapatan merupakan masalah penting yang terus menerus mendapat sorotan dalam perekonomian rumah tangga maupun dalam pembangunan ekonomi suatu Negara atau Daerah, di antaranya adalah distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, dengan tingkat pendapatan yang rendah maka tidak mungkin dapat membiayai pendidikan, gizi maupun kehidupan yang sehat pendapatan seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka untuk meningkatkan kemampuannya.<sup>4</sup>

Pendapatan keluarga mempunyai peranan terhadap pembangunan anak-anaknya, peran orang tua sebagai penyedia dana, orang tua memenuhi kebutuhan financial anak untuk biaya sekolah, membeli peralatan belajar dan perlengkapan sehingga anak merasa aman mengikuti pelajarannya misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya akan lebih luas sehingga kesempatan untuk memperoleh pendidikanpun lebih terbuka, sesuai dengan UU diknas no 20 tahun 2003 Bab X111 pasal 46 dinyatakan bahwa pendana pendidikan tanggung jawab bersama antara pemerintah

---

<sup>3</sup> C. Rollin Niswonger, Carl S. Warren dan Philip e, Fess, *Prinsip-Prinsip Akuntansi (terjemahan)* ahli Bahasa Jilid I, edisi 16, (Jakarta: Erlangga, 1992), h.56-57

<sup>4</sup> *Ibid.*,

daerah dan masyarakat. Besarnya tingkat hidup tergantung dari pendapatan riil yang diterima seseorang. Perbedaan pendapatan riil yang ada pada setiap keluarga akan menentukan golongan sosial ekonomi mereka.<sup>5</sup>

Menurut Aristoteles dalam Ahmadi golongan sosial ekonomi keluarga dan masyarakat suatu negara dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Golongan sosial ekonomi tinggi (mereka yang kaya sekali)
- b. Golongan sosial ekonomi menengah (mereka yang berada di tengah)
- c. Golongan sosial ekonomi rendah (mereka yang melarat).<sup>6</sup>

Berdasarkan golongan di atas dapat diketahui bahwa sejak dahulu sampai sekarang sudah diakui adanya tingkatan-tingkatan golongan sosial ekonomi masyarakat berdasarkan pada tingkatan pendapatan, kepemilikan seseorang yang perlu dihargai baik berupa uang, benda-benda yang bernilai ekonomis, tanah, kekuasaan ataupun ilmu pengetahuan (tingkat pendidikan).<sup>7</sup>

Masyarakat membutuhkan pembiayaan yang tidak sangat kecil untuk menyekolahkan anak sehingga membutuhkan suatu pengorbanan sehingga pendidikan itu dianggap sebagai suatu investasi di masa depan. Menurut Schultz, pembiayaan yang dialokasikan untuk pendidikan tidak semata-mata bersifat konsumtif, tetapi lebih merupakan suatu investasi dalam

---

<sup>5</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, edisi revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 280.

<sup>6</sup> Mandala Manurung dan Pratama Raharja, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), h. 293

<sup>7</sup> *Ibid.*,

rangka meningkatkan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu bagian investasi dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Investasi yang dilakukan masyarakat dalam dunia pendidikan tidak lepas dari pengaruh pendapatan yang diperoleh sebagai akibat dari pekerjaan yang mereka jalani. Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS, 2008) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan adalah:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 perbulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d 3.500.000 perbulan.
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/d 2.500.000 perbulan.
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 perbulan.<sup>8</sup>

Pendapatan merupakan masalah penting yang terus menerus pembangunan ekonomi suatu Negara atau Daerah, di antaranya adalah pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, dengan tingkat pendapatan yang rendah maka tidak mungkin dapat membiayai pendidikan, gizi maupun kehidupan yang sehat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup><http://ridwan-belitung.blogspot.com/2009/10/keterkaitan-tingkat-pendidikan-dan.html>

<sup>9</sup> *ibid*,.

## 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar dalam kehidupan serta sebagai faktor yang dominan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan selain penting dalam mengatasi dan mengikuti tantangan zaman serta dapat membawa pengaruh positif dalam berbagai sendi-sendi kehidupan sehingga tidaklah mengherankan apabila pendidikan senantiasa mendapat banyak perhatian yang lebih. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Bab VI pasal 13, menyatakan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>10</sup>

Pendidikan merupakan anak tangga mobilitas yang penting. Bertambah tingginya taraf pendidikan makin besar kemungkinan mobilitas bagi anak-anak golongan ekonomi rendah dan menengah. Makin tinggi tingkat pendidikannya dari sisi intelektualitas makin tinggi derajat sosialnya di dalam masyarakat biasanya keluaran dari pendidikan formal. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu

---

<sup>10</sup> Hasbullah, *Loc.cit*, h.301

kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>11</sup>

Menurut Hasbullah bahwa Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, perkembangannya istilah pendidikan berarti setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak tersebut, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.<sup>12</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Ubbiyati Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia, Brow dalam Abu ahmadi mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses pengendalian secara sadar akan pandangan ini pendidikan adalah suatu proses yang dimulai pada waktu lahir dan berlangsung sepanjang hidup.<sup>13</sup>

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya dan dengan peranan anaknya maka orang tua akan termotivasi menyekolahkan anaknya.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 3

<sup>12</sup> *Ibid*; 2003, h. 1

<sup>13</sup> Slameto, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan*, Jakarta, 2003, h. 8

Undang-Undang SIKDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Nasional pasal 10 ayat 4 di nyatakan bahwa “pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan Agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan, sementara itu dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu antara sektor pembangunan lainnya serta antar daerah. Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam menyelenggarakan Pendidikan Nasional”.<sup>14</sup>

**a. Macam-macam tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan terdiri dari: *Pertama*; Pendidikan Dasar; Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar dapat berupa Sekolah Dasar (SD) sederajat dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI), luar sekolah (sekolah luar biasa).

*Kedua*; Pendidikan Menengah; Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi, . Pendidikan Menengah terdiri dari pendidikan menengah umum diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 298

mengikuti pendidikan tinggi atau mengikutii pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi.

*Ketiga; Penguruan Tinggi; pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tinggi yang bersifat akademik atau profesional sehingga dapat menerapkan mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan Nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.*<sup>15</sup>

Menurut UU nomor 20 Tahun 2004 Tingkat pendidikan dari lembaga pendidikan formal terdiri dari: Pendidikan Dasar terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan SMP (MTs), Pendidikan Menengah; SMA/MA dan SMK /MAK, Pendidikan Tinggi; Institut, Akademik, Universitas, Sekolah Tinggi.<sup>16</sup>

Orang tua yang telah mengerti pentingnya pendidikan anaknya tentunya akan menyekolahkan anaknya karena seandainya tidak ada sekolah, pekerjaan mendidik hanya dipikul oleh keluarga, maka hal ini tidak akan efisiensi, karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, serta banyak orang tua tidak mampu melaksanakan pendidikan yang dimaksud.<sup>17</sup>

Proses pendidikan dapat ditempuh melalui dua cara dalam lingkungan yang berbeda sebagaimana diatur dalam UU RI No.20/2003

---

<sup>15</sup> Fuad Hasan , *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010) h.18

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 132

<sup>17</sup> *Ibid.* h 87

tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu : *Pertama*; Pendidikan Formal adalah proses pendidikan dengan cara dalam lingkungan sekolah. Pendidikan formal sangat memegang peranan penting dalam proses pengembangan pikiran seseorang. *Kedua*; Pendidikan non formal adalah segala pendidikan yang didapat diluar pendidikan formal, seperti berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya. *Ketiga*; Pendidikan Informal ini terdiri atas pendidikan yang diselenggarakan dikeluarga dan dilingkungan masyarakat, di dalam masyarakat inilah seseorang menjalani kehidupan yang sebenarnya, terjun dan mempraktekkan segala kemampuan berfikir, bersikap dan bersosialisasi secara nyata dan lingkungannya. Menurut Langeveld mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa.<sup>18</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan**

Pendidikan menurut Slameto faktor faktor yang mempengaruhi pendidikan anak diantaranya :

##### **1. Faktor Intern**

Agar anak dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan dalam belajar, istirahat, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

Lingkungan akan membentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan yang pada gilirannya akan mempengaruhi pemikiran

---

<sup>18</sup> Zahara Idris, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Angkasa Raya), h. 19-20



dalam menentukan jenis pendidikan yang diinginkan. Lingkungan juga akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan anak.

## 2. Faktor Ekstern

### a. Faktor keluarga

Ekonomi keluarga erat hubungannya dengan pendidikan anak, anak yang sedang dalam proses pendidikan selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lainnya, juga membutuhkan biaya untuk memperoleh pendidikan.

### b. Faktor Sekolah

Faktor yang mempengaruhi proses pendidikan ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung serta tugas rumah.

### c. Faktor Masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh kepada anak yang berada dilingkungan tersebut.<sup>19</sup>

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus

---

<sup>19</sup> Slameto, *Op.cit*, h.20

di kembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan setahap demi setahap pendidikan dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembangunan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa kita sesuai dengan tujuan Nasional seperti yang tercantum Alinea 1V Pembukaan UUD 1945.<sup>20</sup>

Latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi anak dalam proses pendidikannya, karena peranan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anaknya tidak hanya sebatas kepada situasi ekonominya atau kebutuhan struktur dan interaksinya tetapi sikap pergaulan dan pendidikan orang tua juga memegang peranan penting di dalam perkembangan pendidikan anak.<sup>21</sup>

### **c. Fungsi Pendidikan**

Tentang fungsi sekolah sebagai mana dirinci oleh Suwarno dalam Hasbullah adalah:

1. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan, fungsi sekolah dalam pendidikan dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral.
2. Spesialisasi, sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 25

<sup>21</sup> Hasbullah, *Op.cit*, h. 204

3. Efisiensi, terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi dibidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.
4. Sosialisasi, sekolah mempunyai peranan yang penting di dalam diproses sosialisasi yaitu proses membantu anak didik beradaptasi dengan masyarakat.<sup>22</sup>

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya dan dengan peranan anaknya maka orang tua akan termotivasi menyekolahkan anaknya. Orang tua yang telah mengerti pentingnya pendidikan anaknya tentunya akan menyekolahkan anaknya karena seandainya tidak ada sekolah, hanya dan pekerjaan mendidik hanya dipikul oleh keluarga, maka hal ini tidak akan efisien, karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, serta banyak orang tua tidak mampu melaksanakan pendidikan yang dimaksud.<sup>23</sup>

### **3. Motivasi**

Motivasi adalah suatu perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu keadaan di dalam diri seseorang (inner

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 50-51

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 46

state) yang mendorong mengaktifkan dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah tujuan dengan perkataan lain motivasi adalah istilah umum yang mencakup keseluruhan dorongan, keinginan kebutuhan dan daya yang sejenis.<sup>24</sup>

Motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi mendorong kegiatan atau gerakan dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidak keseimbangan.<sup>25</sup>

Motivasi tidak lepas dari berbagai kebutuhan dan dorongan yang ada dalam diri seseorang yang menjadi penggerak, energi dan pengaruh segenap tindak tanduk manusia. Begitu juga dengan orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya pendidikan, orang tua tersebut memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya, karena bantuan masyarakat yang tentunya orang tua terhadap pendidikan anak disekolah dapat beraneka rupa diantaranya dapat berupa ide-ide, tenaga dan harta serta bisa juga berupa keterampilan dan pengetahuan.<sup>26</sup>

Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, untuk dapat memotivasikan seseorang diperlukan pemahaman tentang bagaimana proses terbentuknya motivasi. Menurut Ranupandoja dalam Burhanudin motivasi tidak terlepas dari

---

<sup>24</sup> Sardiman A.M, *Intreaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rajawali Press,1990), h. 73

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 85

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 86

berbagai kebutuhan dan dorongan yang ada dalam diri seseorang yang menjadi penggerak, energi dan pengaruh segenap tindak tanduk manusia. Pengertian motivasi yang dikemukakan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong untuk melakukan sesuatu seperti yang di inginkan atau yang dikehendaki.<sup>27</sup>

Undang-Undang SIKDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Nasional pasal 10 ayat 4 di nyatakan bahwa “pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan Agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan, sementara itu dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu antara sektor pembangunan lainnya serta antar daerah. Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam menyelenggarakan Pendidikan Nasional”.<sup>28</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini pernah diteliti oleh saudari Mira Dewinarti (2005) dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan dan pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Yayasan Pendidikan Persada Indah (YPPI) Perawang Kabupaten Siak.

---

<sup>27</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 114

<sup>28</sup> Hasbullah, *Loc.cit.*

Penelitian ini pernah diteliti oleh Zulkifli (2006) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Konsumsi Petani kelapa Sawit Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian ini pernah diteliti oleh saudari Restu Agusti (2006) dengan judul Analisis Pengakuan pendapatan dan beban perusahaan konstruksi pada PT Aneka Yasa Setia Karimun.

Penelitian yang penulis lakukan saat ini berjudul Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Petani Kelapa Sawit di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Terhadap Prestasi Sekolah.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep Operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis, agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian. Berdasarkan kajian di atas, maka dapat dirumuskan konsep operasional dengan indikator-indikator sebagai berikut ;

1. Pendapatan petani kelapa sawit adalah penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha memanen sawit rata-rata perbulan;
  - a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 perbulan.
  - b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d 3.500.000 perbulan.
  - c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/d 2.500.000 perbulan.

- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 perbulan.
2. Tingkat pendidikan Orang tua adalah jenjang pendidikan yang telah di tempuh oleh Petani Kelapa Sawit ( Orang tua ) diukur melalui indikator-indikator :
- a. Sekolah Dasar (SD) dengan skor 6
  - b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan skor 9
  - c. Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan skor 13
  - e. Penguruan Tinggi dengan skor 17
3. Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak adalah keadaan dalam pribadi Petani kelapa sawit yang termotivasi menyekolahkan anak dengan indikator – indikator:
- a. Menyekolahkan anak merupakan sebuah kewajiban demi masa depan anak aya
  - b. Saya tidak merasa kecewa jika anak saya tidak berkesempatan melanjutkan pendidikan.
  - c. Dengan Pendidikan Tinggi yang diperoleh anak saya, maka akan mempermudah anak saya dalam memperoleh pekerjaan yang mapan.
  - d. Dengan menyekolahkan anak, saya berharap anak saya lebih baik lagi dari segi ekonomi.
  - e. Dengan menyekolahkan anak saya, membantu anak saya dalam mencapai cita-cita.

- f. Dengan menyekolahkan anak saya maka jaminan kerja untuk saya akan lebih naik.
- g. Dengan menyekolahkan anak saya, maka saya akan lebih dihargai oleh masyarakat disekitar saya tinggal.
- h. Dengan menyekolahkan anak saya, saya lebih percaya diri hidup dimasyarakat.
- i. Saya akan merasa puas dan bangga dan dapat menyekolahkan anak saya.
- j. Saya menganggap dengan menyekolahkan anak saya, maka sangat membantu saya dalam mendidik dan membina kepribadian anak anda.
- k. Saya menyekolahkan anak saya, saya harus menabung setiap bulannya agar biaya sekolah anak saya tercukupi.
- l. Saya mengharuskan anak saya untuk sekolah disekolah formal karena pendidikan formal memberikan jalan bagi anak saya dalam mencapai cita-cita.
- m. Saya setiap hari meluangkan waktu untuk memperhatikan anak saya dalam belajar.
- n. Saya perlu mendidik anak saya dalam masalah pelajaran walaupun sudah ada Guru yang mendidik di sekolah.
- o. Saya mewajibkan anak saya sekolah, karena untuk diri dan keluarga anak saya di masa depan.



- p. Saya melihat kebutuhan untuk sekolah sangat tinggi, sehingga sulit untuk melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- q. Saya mengharuskam anak untuk sekolah untuk tingkat pendidikan berbeda kebutuhan, karena harus mengikuti les-les lainnya.
- r. Menurut saya, anak sekolah membutuhkan penambahan biaya.

Untuk keperluan analisis, maka jawaban dari setiap aspek motivasi diberi skor sebagai berikut:

- Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
- Skor 4 untuk jawaban setuju
- Skor 3 untuk jawaban kurang setuju
- Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

#### **D. Hipotesa**

- $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Tingkat pendapatan terhadap motivasi menyekolahkan anak di desa Kota Garo Kecamatan Kampar Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
- $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel pendidikan terhadap motivasi menyekolahkan anak di desa Kota Garo Kecamatan Kampar Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
- $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Tingkat pendapatan dan pendidikan terhadap motivasi menyekolahkan anak di desa Kota Garo Kecamatan Kampar Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

- H<sub>a</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat pendapatan terhadap motivasi menyekolahkan anak di desa Kota Garo Kecamatan Kampar Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
- H<sub>a</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan terhadap motivasi menyekolahkan anak di desa Kota Garo Kecamatan Kampar Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
- H<sub>a</sub> : Ada pengaruh yang signifikan 4zantara variabel Tingkat pendapatan dan pendidikan terhadap motivasi menyekolahkan anak di desa Kota Garo Kecamatan Kampar Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Untuk menguji ketepatan penelitian digunakan analisis data sebagai berikut :

1. Uji Hipotesa  $X_1 - Y$  dan  $X_2 - Y$

Untuk menguji  $X_1 - Y$  dan  $X_2 - Y$  digunakan Regresi tunggal/ sederhana yaitu dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel.

2. Uji Hipotesa  $X_1$  dan  $X_2 - Y$

Untuk menguji  $X_1$  dan  $X_2 - Y$  digunakan Regresi berganda yaitu dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel.

Badan Pusat Statistik (BPS, 2008) membedakan pendapatan menjadi empat golongan adalah ;

- e. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 perbulan.
- f. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d 3.500.000 perbulan.
- g. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/d 2.500.000 perbulan.
- h. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 perbulan.

## A. Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1999:233) dalam buku Standart Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Sedangkan menurut Accounting Principle Board dikutip oleh Theodorus Tuanakotta (1984:153) dalam buku Teori Akuntansi pengertian pendapatan adalah” Pendapatan sebagai inflow of asset kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa”. Selain itu menurut Commite On Accounting Concept and Standart dari AAA dikutip oleh Theodorus Tuonakotta (1984:144) dalam buku teori Akuntansi memberikan definisi pendapatan adalah” Pernyataan moneter mengenai barang dan jasa yang ditransfer perusahaan kepada langganan-langganannya dalam jangka waktu tertentu”. Paton dan Littleton mengemukakan bahwa pengertian pendapatan dapat ditinjau dari aspek fisik dan moneter. Hal ini juga dikemukakan Suwardjono (1984:167) dalam buku teori Akuntansi Perekayasaan Akuntansi Keuangan bahwa dari aspek fisik pendapatan dapat dikatakan sebagai hasil akhir suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba. Aspek moneter memberikan pengertian bahwa pendapatan dihubungkan dengan aliran masuk aktiva yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan dalam arti luas.

Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha.

Budiono (1992 : 180) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi.

Sedangkan menurut Winardi (1992 : 171) pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan

usaha dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian maka yang dimaksud dengan pendapatan jasa adalah nilai dari seluruh jasa yang dihasilkan suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu.

Sumber: <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2061554-pengertian-pendapatan/#ixzz1TO2mSypz>

## **B. Pendidikan**

## **C. Motivasi**

Motivasi diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donal, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu.

## **BAB 111**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei hingga Oktober 2011, tempat penelitiannya di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

#### **B. Subjek dan objek**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Petani Kelapa Sawit Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitiannya adalah Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan terhadap motivasi menyekolahkan anak di desa Kota Garo Kabupaten Kampar Kecamatan Tapung Hilir.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Petani kelapa sawit yang ada di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 420 Kepala Keluarga.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara teknik purposive kuota sampling yaitu dengan cara melihat kriteria atau ciri-ciri khusus kepala keluarga yang mempunyai anak tamatan Sekolah Lanjutan Pertama. Dari hasil observasi responden yang memenuhi kriteria sampel

berkisar 100 orang, maka penulis mengambil sampel 40 % yaitu sebanyak 40 orang.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

1. Observasi untuk melihat fenomena-fenomena didesa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kaupaten Kampar.
2. Dokumentasi untuk memperoleh jumlah Kepala Keluarga, jumlah penduduk petani kelapa sawit.
3. Kuesioner/angket yaitu dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden (petani kelapa sawit), untuk memperoleh data umur, tingkat pendapatan, pendidikan serta motivasi menyekolahkan anak didesa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kaupaten Kampar.

#### **E. Teknik Analisa**

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel  $X_1$  (Tingkat pendapatan petani kelapa sawit) dan  $X_2$  (Pendidikan petani kelapa sawit) terhadap  $Y$  (Motivasi menyekolahkan anak), maka penulis menggunakan rumus analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_{x1} + b_{x2}$$

$Y$  = Motivasi orang tua

$x_1$  = Pendapatan petani kelapa sawit

$x_2$  = Pendidikan petani kelapa sawit



$a$  = Koefesien arah

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$b$  = Koefesien regresi

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Penulis menggunakan program SPSS (*statistical for Social Sciences*).

Agar hasil dapat maksimal. Program SPSS merupakan program komputer untuk ketelitian dalam menganalisa data pembahasan.

---

<sup>1</sup> Ir. M Iqbal Hasan, M.M, *Pokok-pokok Materi Statistic I (statistic Deskriptif)* edisi dua, ( Jakarta: Bumi Aksara: 2008), h. 269-270



### Uji Hipotesa

Untuk menguji ketepatan penelitian digunakan analisis data sebagai berikut :

1. Uji Hipotesa  $X_1 - Y$  dan  $X_2 - Y$

Untuk menguji  $X_1 - Y$  dan  $X_2 - Y$  digunakan Regresi tunggal/ sederhana yaitu dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel.

2. Uji Hipotesa  $X_1$  dan  $X_2 - Y$

Untuk menguji  $X_1$  dan  $X_2 - Y$  digunakan Regresi berganda yaitu dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel.

## BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Kota Garo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, desa Kota Garo mempunyai iklim tropis serta bentuk desa Kota Garo memiliki dataran rendah. Hasil penelitian di lapangan diketahui jumlah penduduk menurut tingkat umur di Desa Kota Garo.

#### 1. Penduduk menurut Tingkat Umur

TABEL IV.1  
PENDUDUK TINGKAT UMUR

NO	Kelompok Usia	Perempuan	Laki-laki	Jumlah	Persentase
1	0-12 Bln	19	22	41	2,25
2	13 Bln - 5 Th	78	70	148	8,12
6	6-12 Th	153	133	286	15,7
4	13-19 Th	179	159	338	18,6
5	20-35 Th	247	236	483	26,5
6	36-45 Th	133	148	281	15,42
7	46 – 60 Th	120	81	201	11
8	60 Th keatas	31	13	44	2,41
	Jumlah	960	862	1.822	100

*Sumber : Dokumentasi Kantor Kepala Desa*

Jumlah penduduk terbesar yang berada pada kelompok umur antara 20-35 Th berjumlah 483 jiwa atau sebesar 26,5 %, kelompok terbesar kedua adalah kelompok umur antara 13-19 Th berjumlah 338 jiwa atau sebesar 18,6 %, kelompok terbesar ketiga adalah kelompok umur antara 6 - 12 Th berjumlah 286 jiwa atau 15,7 %, kelompok

terbesar keempat adalah kelompok umur 36 – 45 Th berjumlah 281 jiwa atau sebesar 15,42 %. Kelompok terbesar kelima adalah kelompok umur 46 – 60 Th berjumlah 201 jiwa atau 11%. Kelompok terbesar keenam adalah kelompok umur 13 – 5 Th berjumlah 148 jiwa atau 8,12%. Kelompok terbesar ketujuh adalah kelompok umur 60 Th keatas berjumlah 44 jiwa atau 2,41%, kelompok terbesar kedelapan adalah kelompok umur 0 – 12 Th berjumlah 41 jiwa atau sebesar 2,25 %.

## 2. Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

TABEL IV.2  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Belum sekolah	198	10,87
2	Tidak sekolah	74	4,06
3	SD	362	19,31
4	Tamat SD	381	20,92
5	SMP	174	9,55
6	Tamat SMP	242	13,29
7	SMU	138	7,57
8	Tamat SMU	205	11,25
9	Perguruan Tinggi	58	3,18
	Jumlah	1.822	100

*Sumber : Dokumentasi Kepala Desa*

Tabel di atas menjelaskan penduduk yang belum sekolah sebanyak 198 orang atau sebesar 10,87 % yang tidak sekolah sebanyak 74 orang atau 4,06 %, yang SD sebanyak 362 atau sebesar 1931 %, yang tamat SD sebanyak 381 orang atau 20,92 %, yang SMP sebanyak 174 orang atau sebesar 9,55 %, yang tamat SMP 242 orang atau sebesar 13,29 %, yang SMU sebanyak 138 orang atau sebesar 7,57 %, yang tamat SMU 205

orang atau sebesar 11,25 % dan yang telah menamatkan Perguruan Tinggi sebanyak 58 orang atau sebesar 3,18 %.

### 3. Fasilitas Pendidikan di Desa Kota Garo .

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dan diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat.

TABEL IV.3  
FASILITAS PENDIDIKAN YANG ADA DI DESA KOTA GARO

No	Jenis Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
1	TK	3	-	1
2	SD	2	-	1
3	SLTP	2	-	1
4	SMU	2	-	1
5	Perguruan Tinggi	-	-	-

*Sumber : Dokumentasi Kepala Desa*

Tabel di atas dapat dilihat sarana dan prasarana yang ada di Desa Kota Garo sebanyak 9 (sembilan) Fasilitas Pendidikan.

### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas pendidikan akan lebih memacu masyarakat untuk menyekolahkan anak.

### B. Penyajian Data

Kepala Keluarga yang dijadikan responden berdasarkan data yang diperoleh tentang karakteristik responden yang mengenai pendidikan terakhir, pendapatan selama enam bulan terakhir dan pengaruh tingkat pendapatan petani kelapa sawit terhadap motivasi menyekolahkan anak, pengaruh tingkat pendidikan petani kelapa sawit terhadap motivasi

menyekolahkan anak serta pengaruh tingkat pendapatan dan pendidikan petani kelapa sawit terhadap motivasi menyekolahkan anak, untuk mengetahui tingkat pendapatan responden dalam motivasi menyekolahkan anak petani kelapa sawit, penulis menyebarkan angket dan ditabulasi dalam penyajian data ini sebagai berikut:

### 1. Data tentang Pendapatan Responden

Pendapatan yang diperoleh responden dalam hal ini petani kelapa sawit adalah memanen sawit sekali seminggu sekali, selain pendapatan selain memanen sawit, responden juga memiliki penghasilan sampingan yaitu dari berdagang, mengajar dan wiraswasta. Untuk pendapatan petani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV.4  
PENDAPATAN RESPONDEN

NO	Interval Pendapatan	Frekwensi (orang)	Persentase (%)
1	Antara 1.110.000 – 1.620.000	4	10
2	Antara 1.620.000 – 2.130.000	6	15
3	Antara 2.130.000 – 2.640.000	7	17,5
4	Antara 2.640.000 – 3.150.000	14	35
5	➤ 3.150.000	9	22,5
	Jumlah	40	100

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pendapatan kelapa sawit setiap bulannya berkisar antara Rp.1.110.000 juta sampai diatas Rp > 3.150.000 juta dengan frekwensi terbesar adalah sebesar > 3.150.000 yaitu sebanyak 9 orang atau 22,5 % orang sedangkan frekwensi terkecil adalah pada pendapatan Rp. 1.110.000 – 1.620.000 juta

sebanyak 4 orang atau 10%, hal ini disebabkan beberapa hal diantaranya faktor luas kebun sawit dan kualitas hasil sawit yang dipanen.

Sedangkan untuk jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh keluarga petani kelapa sawit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 5  
JUMLAH ANGGOTA KELUARGA YANG DITANGGUNG

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	1 – 2 Orang	8	20
2	3 – 4 Orang	16	40
3	5 – 6 Orang	11	27,5
4	➤ 6 orang	5	12,5
	Jumlah	40	100

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden pada umumnya jumlah anggota keluarga yang ditanggung 1 - 2 orang sebanyak 8 orang atau 20 % jumlah anggota keluarga yang ditanggung 3 - 4 orang sebanyak 16 orang atau 40 % dan jumlah anggota keluarga yang ditanggung 5 - 6 orang sebanyak 11 orang atau 27,5%, jumlah anggota keluarga yang ditanggung 5 orang sebanyak 5 orang atau 12,5%

Adapun untuk penghasilan sampingan petani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



TABEL IV.6  
PEKERJAAN RESPONDEN DISAMPING PETANI KELAPA SAWIT

NO	Alternatif Jawaban	Frekuwensi (orang)	Persentase (%)
1	PNS/Pensiunan	5	12,5
2	Petani	22	55
3	Wiraswasta	9	22,70
4	Lain-lain	4	11,84
	Jumlah	40	100

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan selain pendapatan dari memanen sawit, responden juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai PNS/ Pensiunan sebanyak 5 orang atau 12,5 %, Petani sebanyak 22 orang atau sebesar 55,00 %, wiraswasta sebanyak 9 orang atau 22,70 % dan lain-lain sebanyak 4 orang atau sebesar 11,84 %.

Adapun untuk penghasilan dapat membiayai keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.7  
PENGHASILAN DAPAT MEMBIYAI KELUARGA

NO	Alternatif Jawaban	Frekuwensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat cukup	6	15
2	Cukup	16	40
3	Kurang banyak	13	32,5
4	Tidak cukup	5	12,5
		40	100

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden pada umumnya yang menyatakan penghasilan sangat banyak untuk membiayai keluarga sebanyak 6 orang atau 15 % yang menyatakan

penghasilan cukup untuk membiayai keluarga sebanyak 16 orang atau 40 % dan yang menyatakan penghasilan kurang banyak untuk membiayai keluarga sebanyak 13 orang atau 32,5%, yang menyatakan penghasilan sangat kurang banyak untuk membiayai keluarga 5 orang sebanyak 5 orang atau 12,5% .

Adapun untuk pendidikan anak yang penulis teliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.8  
PENDIDIKAN ANAK

NO	Alternatif Jawaban	Frekuwensi (orang)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	-	-
2	Tamat SD	-	-
3	Tidak Tamat SLTP	-	-
4	Tamat SLTP	40	100
5	Tidak tamat SMA	-	-
6	Tamat SMA	-	-
7	Tamat PT	-	-
		40	100

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa dari 40 responden yang memiliki anak tamatan yang berpendidikan tamat SMP berjumlah 40 orang atau %.

## 2. Data tentang Pendidikan Responden

TABEL IV.9  
TINGKAT PENDIDIKAN

NO	Alternatif Jawaban	Frekuwensi (orang)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	5	10
2	Tamat SD	19	12,9
3	Tidak Tamat SLTP	3	7,5
4	Tamat SLTP	11	27,5
5	Tidak tamat SMA	1	2,5
6	Tamat SMA	2	5
7	Tamat PT	-	-
		40	100

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa dari 40 responden yang berpendidikan tidak tamat SD berjumlah 10 %, responden yang berpendidikan tamat SD berjumlah 12,9%, responden yang berpendidikan tidak tamat SMP berjumlah 7,5%, responden yang berpendidikan tamat SMP berjumlah 11%, responden yang berpendidikan tidak tamat SMA berjumlah 2,5%, responden yang berpendidikan tamat SMA berjumlah 5%.

Komposisi umur responden petani kelapa sawit, berkisar antara 45 tahun sampai 60 tahun keatas, seperti terdapat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.10  
STRUKTUR UMUR RESPONDEN

NO	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	45 - 49 tahun	4	10
2	50 - 54 tahun	15	37,5
3	55 - 59 tahun	17	42,5
4	60 - 64 tahun	1	2,5
5	60 - 64 tahun	3	7,5
	Jumlah	40	100

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden pada umumnya berumur 55 – 59 tahun sebanyak 17 orang atau 42,5 % dan 50 – 54 sebanyak 15 orang atau 37,5% selebihnya kelompok umur 45 – 49 sebanyak 10% dan kelompok umur 63 – 70 sebanyak 3 orang atau 7,5 % dan umur 60 – 64 sebanyak 1 orang atau 2,5 5%.

Sedangkan untuk mengetahui jumlah anggota keluarga petani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV. 11  
JUMLAH ANGGOTA KELUARGA

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	1 Orang	-	-
2	2 Orang	3	7,5
3	3 Orang	11	27,5
4	4 orang	10	25
5	➤ 5 Orang	16	40
	Jumlah	40	100

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden pada umumnya jumlah anggota keluarga 2 orang sebanyak 3 orang atau 7,5 % dan jumlah anggota keluarga 3 orang sebanyak 11 orang atau 27,5%, jumlah anggota keluarga 4 orang sebanyak 10 orang atau 25% dan selebihnya jumlah anggota keluarga sebanyak 16 orang atau 40%.

TABEL IV. 12  
JUMLAH ANGGOTA KELUARGA MENGIKUTI PENDIDIKAN

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi (orang)	Persentase (%)
1	1 Orang	4	40
2	2 Orang	16	40
3	3 Orang	11	27,5
4	4 orang	5	12,5
5	➤ 5 Orang	5	12,5
	Jumlah	40	100

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden pada umumnya jumlah anggota keluarga mengikuti pendidikan 1 orang sebanyak 4 orang atau 40 % jumlah anggota keluarga mengikuti pendidikan 2 orang sebanyak 16 orang atau 40 % dan jumlah anggota keluarga mengikuti pendidikan 4 orang sebanyak 11 orang atau 27,5%, jumlah anggota keluarga mengikuti pendidikan 5 orang sebanyak 5 orang atau 12,5% dan selebihnya jumlah anggota keluarga mengikuti pendidikan mengikuti pendidikan 5 orang sebanyak 5 orang atau 12,5%.

### 3. Motivasi Menyekolahkan Anak

TABEL IV.13  
MOTIVASI MENYEKOLAH ANAK

NO	PERTANYAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Menurut saya menyekolahkan anak merupakan sebuah kewajiban demi masa depan anak saya	24	16	-	-	-
2	Saya tidak merasa kecewa jika anak saya tidak berkesempatan melanjutkan pendidikan	15	9	14	2	-
3	Dengan Pendidikan Tinggi yang diperoleh anak saya, maka akan mempermudah anak saya dalam memperoleh pekerjaan yang mapan	2	24	13	-	-
4	Dengan menyekolahkan anak, saya berharap anak saya lebih baik lagi dari segi ekonomi	4	20	16	-	-
5	Dengan menyekolahkan anak saya, membantu anak saya dalam mencapai cita-cita	32	4	4	-	-
6	Dengan menyekolahkan anak saya maka jaminan kerja untuk saya akan lebih naik	23	5	9	3	
7	Dengan menyekolahkan anak saya, maka saya akan lebih dihargai oleh masyarakat disekitar saya tinggal	14	21	5	-	-
8	Dengan menyekolahkan anak saya, saya lebih percaya diri hidup dimasyarakat	-	13	10		17
9	Saya akan merasa puas dan bangga dan dapat menyekolahkan anak saya		17	6		17
10	Saya menganggap dengan menyekolahkan anak saya, maka sangat membantu saya dalam mendidik dan membina kepribadian anak saya	3	13	20	3	-
11	Saya menyekolahkan anak saya, saya harus menabung setiap bulannya agar biaya sekolah anak saya tercukupi	4	18	17	-	1
12	Saya mengharuskan anak saya untuk sekolah karena pendidikan memberikan jalan bagi anak saya dalam mencapai cita-cita	3	28	9	-	-
13	Saya setiap hari meluangkan waktu untuk memperhatikan anak saya dalam belajar	14	10	15	1	-
14	Saya perlu mendidik anak saya dalam masalah pelajaran walaupun sudah ada Guru	14	12	9	3	2

	yang mendidik di sekolah					
15	Saya mewajibkan anak saya sekolah, karena untuk diri dan keluarga anak saya di masa depan	14	10	12	4	-
16	Saya melihat kebutuhan untuk sekolah sangat tinggi, sehingga sulit untuk melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi	17	23	-	-	-
17	Saya mengharuskan anak untuk sekolah walaupun berbeda kebutuhan, harus mengikuti les-les lainnya	4	10	20	5	-
18	Menurut saya, anak sekolah membutuhkan penambahan biaya.	6	26	5	3	-

*Sumber : Data Olahan*

### C. Analisa Data

Melakukan serangkaian pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan teknik analisis statistik yaitu analisa regresi linear berganda, diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Pembuktian Hipotesis Secara Simultan

Pembuktian kebenaran hipotesis secara bersama-sama digunakan uji Anova atau Uji F. Uji F yaitu untuk menguji keberartian koefisien regresi berganda dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada  $\alpha = 0,05$ , dengan ketentuan:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel Tingkat pendapatan ( $X_1$ ) dan Pendidikan Petani kelapa sawit ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak (Y).

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel Tingkat pendapatan ( $X_1$ ) dan Pendidikan Petani kelapa sawit ( $X_2$ ) secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan melalui komputer dengan menggunakan program SPSS *release* 18, maka diperoleh data perhitungan sebagai berikut:

TABEL IV.14

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.563 <sup>a</sup>	.317	.280	2.273	.317	8.585	2	37	.001	2.334

a. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

b. Dependent Variable:

$Y$

TABEL IV.15  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.718	2	44.359	<b>8.585</b>	.001 <sup>a</sup>
	Residual	191.182	37	5.167		
	Total	279.900	39			

a. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

b. Dependent Variable:  $Y$



Tabel IV. 16  
Hasil Uji Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.260	2.381		4.730	.000		
X1	.037	.166	.031	<b>.225</b>	.823	.995	1.005
X2	.585	.142	.560	<b>4.113</b>	.000	.995	1.005

R : 0,563

R Squared : 0,317

Adj R<sup>2</sup> : 0,280

F Ratio : 8,585

*Sumber: Data Olahan, 2011*

Pada Tabel 15 Uji Anova, ternyata di dapat  $F_{hitung}$  adalah sebesar 8,585, sedangkan  $F_{tabel}$  3,23 dengan tingkat signifikan (alpha) 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} = 8,585 > F_{tabel} = 3,23$ . Dengan demikian Tingkat pendapatan ( $X_1$ ) dan Pendidikan ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak..

## 2. Uji Determinasi R<sup>2</sup> atau Adj R<sup>2</sup>

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pada Tabel 16 diatas diperoleh angka korelasi berganda (R) sebesar 0,563, yang menunjukkan bahwa hubungan antara Tingkat pendapatan ( $X_1$ ) dan Pendidikan ( $X_2$ ) terhadap Motivasi menyekolahkan anak memiliki hubungan yang cukup berarti. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat pendapatan ( $X_1$ ) dan Pendidikan ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Motivasi menyekolahkan anak.

Selanjutnya angka Adjusted R square ( $\text{Adj } R^2$ ) adalah sebesar 0,280, menunjukkan bahwa 28% Motivasi menyekolahkan anak bisa diterangkan dengan variabel Tingkat pendapatan dan Pendidikan sedangkan sisanya 97,2% dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### **3. Pembuktian Hipotesis Secara Parsial**

Untuk membuktikan hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri dalam menjelaskan variabel terikatnya sehingga diketahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi variabel terikatnya yaitu Motivasi menyekolahkan anak dari kedua variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak diukur dari nilai  $t_{hitung}$  atau  $t_{ratio}$  dari masing-masing variabel independen (variabel bebas). Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  berarti pengaruh tersebut

signifikan. Dan jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  berarti pengaruh tersebut tidak signifikan.

**a. Adanya pengaruh yang signifikan antara Tingkat pendapatan terhadap Motivasi Menyekolahkan anak.**

Dari Tabel 16 di atas maka dapat dibuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan secara parsial.

Langkah-langkah pengujiannya:

1) Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$  : Artinya: secara parsial variabel Tingkat pendapatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak.

$H_a : b_1 \neq 0$  : Artinya: secara parsial variabel Tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak.

2) Menghitung harga statistik

Dari hasil analisis regresi yang dapat dilihat pada Tabel 2 diatas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,225, pada tingkat signifikan  $0,05 : 2 = 0,25$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan  $df$  (*degree of freedom*)  $= n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$  di peroleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,0262.

### 3) Kesimpulan

Karena  $t_{hitung} = 0,225 < t_{tabel} 2,0262$  berada dalam wilayah penolakan  $H_a$ , maka hipotesis menerima  $H_o$ , yang artinya bahwa secara parsial Tingkat pendapatan mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak.

### **b. Adanya pengaruh yang signifikan antara Pendidikan terhadap Motivasi.**

Langkah-langkah pengujiannya:

#### 1) Menentukan hipotesis

$H_0 : b_2 = 0$  : Artinya: secara parsial variabel Pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak.

$H_a : b_2 \neq 0$  : Artinya: secara parsial variabel Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak.

#### 2) Menghitung harga statistik

Dari hasil analisis regresi yang dapat dilihat pada Tabel 16 di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,113 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,0262.

#### 3) Kesimpulan

Karena  $t_{hitung} = 4,113 > t_{tabel} 2,0262$  berada dalam wilayah penolakan  $H_o$ , maka hipotesis menerima  $H_a$ , yang artinya bahwa secara parsial

Pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak.

## 2. Model Regresi Linear Berganda

Penggunaan teknik analisis data regresi berganda (*multiple regression analysis*) pada penelitian ini dimaksudkan untuk mencari hubungan antara variabel bebas yaitu Tingkat pendapatan dan Pendidikan terhadap variabel terikat yaitu Motivasi (Y).

Berdasarkan pada *Unstandardized Coefficientsn Beta* pada Tabel 2 di atas, dari ke dua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi, variabel Tingkat pendapatan dan pendidikan berpengaruh yang signifikan terhadap motivasi menyekolahkan anak, sehingga dapat dilihat besarnya pengaruh variabel Tingkat pendapatan dan pendidikan petani kelapa sawit terhadap variabel Motivasi menyekolah anak, dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 11,260 + 0,037 X_1 - 0,585$$

- a. Nilai konstanta sebesar 11,260 satuan menunjukkan peningkatan Motivasi jika variabel Tingkat pendapatan dan Pendidikan dianggap konstan (*ceteris paribus*), maka Motivasi menyekolahkan anak adalah sebesar 11,260.
- b. Koefisien regresi variabel Tingkat Pendapatan ( $X_1$ ) = 0,037, ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap Motivasi (Y).

Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dengan arti setiap ada kenaikan pada variabel Tingkat pendapatan ( $X_1$ ) sebesar satu satuan, maka Motivasi menyekolahkan anak (Y) akan meningkat sebesar 0,037 satuan, dengan anggapan bahwa variabel yang lain *ceteris paribus* (konstan).

- c. Koefisien regresi variabel Pendidikan ( $X_2$ ) = 0,585, ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap Motivasi (Y). Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dengan arti setiap ada kenaikan pada variabel Pendidikan ( $X_2$ ) sebesar satu satuan, maka Motivasi menyekolahkan anak (Y) akan naik sebesar 58,5% satuan, dengan anggapan bahwa variabel yang lain *ceteris paribus* (konstan).

- d. Koefisien regresi variabel Tingkat Pendapatan ( $X_1$ ) = 0,037, ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap Motivasi (Y). Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dengan arti setiap ada kenaikan pada variabel Tingkat pendapatan ( $X_1$ ) sebesar satu satuan, maka Motivasi menyekolahkan anak (Y) akan meningkat sebesar 0,037 satuan, dengan anggapan bahwa variabel yang lain *ceteris paribus* (konstan).

Selanjutnya dari *Standardized Coefficients Beta* pada Tabel 2. di atas diperoleh besaran pengaruh variabel Tingkat pendapatan dan pendidikan secara

parsial terhadap Motivasi menyekolah anak petani kelapa sawit di Kota Garo sebagai berikut :

- a. Variabel Tingkat Pendapatan secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Motivasi menyekolah anak petani kelapa sawit di Kota Garo sebesar 37,9%.
- b. Variabel orientasi jangka panjang secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja kinerja dosen pada PTAI di Provinsi Riau sebesar 18,10%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya nasional Hofstede yang paling dominan mempengaruhi kinerja dosen pada PTAI di provinsi Riau adalah variabel perbedaan kekuasaan yaitu sebesar 37,9%.



## BAB V P E N U T U P

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa secara kuantitatif diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 11,260 + 0,037 X_1 - 0,585$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 11,260 satuan menunjukkan peningkatan Motivasi jika variabel Tingkat pendapatan dan Pendidikan dianggap konstan (*ceteris paribus*), maka Motivasi menyekolahkan anak adalah sebesar 11,260.
2. Koefisien regresi variabel Pendidikan ( $X_2$ ) = 0,037, ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap Motivasi (Y). Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dengan arti setiap ada kenaikan pada variabel Pendidikan ( $X_2$ ) sebesar satu satuan, maka Motivasi menyekolahkan anak (Y) akan naik sebesar 0,37% satuan, dengan anggapan bahwa variabel yang lain *ceteris paribus* (konstan).

**B. Saran-saran**

Dalam rangka meningkatkan motivasi para orang khususnya petani kelapa sawit untuk menyekolahkan anak salah satu cara yang ditempuh adalah :

1. Diperlukan aplikasi yang nyata dan berkelanjutan dari dinas pendidikan terkait dan pemerintah daerah dalam hal meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak melalui penyuluhan-penyuluhan.
2. Pemerintah dan masyarakat untuk berupaya meningkatkan tingkat pendapatan sehingga dapat meningkatkan SDM masyarakat desa Kota Garo.

1. Pembuktian Hipotesa Secara Total/Simultan, dengan menggunakan Uji Anova, ternyata di dapat  $F_{hitung}$  adalah sebesar 8,585, sedangkan  $F_{tabel}$  3,23 dengan tingkat signifikan (alpha) 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} = 8,585 > F_{tabel} = 3,23$ . Dengan demikian Tingkat pendapatan ( $X_1$ ) dan Pendidikan ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak..
2. Pembuktian Hipotesis Secara Parsial, dengan menggunakan Uji t, yaitu sebagai berikut :.
  - a. Nilai t-hitung variabel tingkat pendapatan ( $X_1$ ) adalah 0,225, hal ini kurang nilai dari t-tabel 2,0262. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap motivasi menyekolahkan anak di desa kota Garo.
  - b. Nilai t-hitung variabel pendidikan ( $X_2$ ) adalah 4,113, hal ini melebihi nilai dari t-tabel 2,0262. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi menyekolahkan anak di desa kota Garo.

**C. Subjek dan objek**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Petani Kelapa Sawit sedangkan objek penelitiannya adalah Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan terhadap motivasi menyekolahkan anak di desa Kota Garo Kabupaten Kampar Kecamatan Tapung Hilir.

**D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Petani kelapa sawit yang ada di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 420 Kepala Keluarga.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara teknik purposive quota sampling yaitu dengan cara melihat kriteria atau ciri-ciri khusus kepala keluarga yang mempunyai anak tamat SMP. Dari hasil observasi Responden yang memenuhi kriteria sampel berkisar 100 orang, maka penulis mengambil sampel 40 % yaitu sebanyak 40 orang.

**E. Teknik pengumpulan data**

- a. Dokumentasi untuk memperoleh data tentang jumlah Kepala Keluarga, jumlah penduduk.
- b. Kuesioner/angket, untuk memperoleh data tentang objek penelitian.
- c. Observasi, dengan cara pengamatan langsung kelokasi penelitian tentang tingkat pendapatan dan pendidikan terhadap motivasi menyekolahkan anak.

#### **F. Teknik Analisa**

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel  $X_1$  (Tingkat pendapatan petani kelapa sawit) dan  $X_2$  (Pendidikan petani kelapa sawit) terhadap  $Y$  (Motivasi menyekolahkan anak), maka penulis menggunakan rumus analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_{x1} + b_{x2}$$

$Y$  = Motivasi orang tua

$x1$  = Pendapatan petani kelapa sawit

$x2$  = Pendidikan petani kelapa sawit

$a$  = Koefesien arah

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$b$  = Koefesien regresi

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}^1$$

Untuk memperoleh hasil secara maksimal, penulis menggunakan program SPSS (*statistical for Social Sciences*). Program SPSS merupakan program komputer untuk ketelitian dalam menganalisa data pembahasan.

---

<sup>1</sup> Ir. M Iqbal Hasan, M.M, *Pokok-pokok Materi Statistic I (statistic Deskriptif)* edisi dua, (Jakarta: Bumi Aksara: 2008), h. 269-270

### Uji Hipotesa

Untuk menguji ketepatan penelitian digunakan analisis data sebagai berikut :

1. Uji Hipotesa  $X_1 - Y$  dan  $X_2 - Y$

Untuk menguji  $X_1 - Y$  dan  $X_2 - Y$  digunakan Regresi tunggal/ sederhana yaitu dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel.

2. Uji Hipotesa  $X_1$  dan  $X_2 - Y$

Untuk menguji  $X_1$  dan  $X_2 - Y$  digunakan Regresi berganda yaitu dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2001. Ilmu Pendidikan, PT Raja Grvindo Persada, Jakarta
- Burhanuddin, Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Bumi Aksara, Bandung, 1990.
- C. Rollin Niswonger, Carl S.Warren dan Philip e, Fess, *Prinsip-Prinsip Akuntansi terjemahan* ahli Bahasa Jilid I, edisi 16, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Eldon S. Hendriksen dan Michael F. Van Breda, *Teori Akunting,(terjemahan)buku I*, edisi kelima, Jakarta, Interaksara, 2000
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, edisi revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- <http://ridwan-belitung.blogspot.com/2009/10/keterkaitan-tingkat-pendidikan-dan.html>
- <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2061554-pengertian-pendapatan/#ixzz1TO2mSypz> di dalam buku Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPEE;1997.
- <http://www.gudang materi.com/2010/06/Pendidikan-wajib-belajar-9<sup>th</sup>-html>
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2002.
- M Iqbal Hasan, M.M, *Pokok-pokok Materi Statistic I (statistic Deskriptif)* edisi dua, Jakarta: Bumi Aksara: 2008.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta; Salemba, 2002
- Marihat Tua Effendi Hariadja, Drs, M.Si, Manajemen Sumber Daya Manusia, PT Gravindo, Jakarta, 2002



- M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990
- Muhmidayeli, DR, *Teori-teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Pekanbaru, Program Pasa Sarjana dan LSFK2P, 2007
- Mandala Manurung dan Pratama Raharja, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010).
- Sardiman A.M, *Intreaksi Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008,
- Syiful Bahri Djamarah, *SrategiP belajar mengajar*, Rineke Cipta; 2002, Jakarta.
- Slameto, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan*, Jakarta, 2003,
- Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- Syaiful Bahri D jamarah, *Srategi belajar mengajar*. Rineke Cipta, Jakarta, 2002
- S. Nasution, MA. Prof, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010
- Sulaiman Wahid, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, yogyakarta, Andi Offset, 2004
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r & d*, Alfabeta, Bandung
- Zahara idris, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Angkasa Raya.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, Bandung, 2007.

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN  
PETANI KELAPA SAWIT TERHADAP MOTIVASI  
MENYEKOLAHKAN ANAK DI DESA KOTA GARO  
KECAMATAN TAPUNG HILIR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pdi)



Oleh

**R A N I R A H M A T**  
**NIM.10716000588**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN  
PETANI KELAPA SAWIT TERHADAP MOTIVASI  
MENYEKOLAHKAN ANAK DI DESA KOTA GARO  
KECAMATAN TAPUNG HILIR  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**RANI RAHMAT  
NIM.10716000588**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011**

## ABSTRAK

Rani Rahmat (2011) : *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Petani Kelapa sawit terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung hilir Kabupaten Kampar*

Pendapatan adalah semua penghasilan yang didapat oleh keluarga baik berupa uang ataupun jasa. Kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan yang lainnya setiap orang untuk mencukupkan memerlukan pekerjaan, dengan bekerja mereka akan memperoleh pendapatan. Selain tingkat pendapatan orang tua, termasuk yang memberikan pengaruh terhadap motivasi orang tua menyekolahkan anak adalah tingkat pendidikan orang tua, karena semakin tinggi pendidikan orang tua semakin banyak untuk memperoleh kumpulan pengetahuan dan pengalamannya dengan pendidikan yang diterima Orang tua, maka orang tua dapat memilih cara yang baik dalam membimbing dan mendidik anaknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah ada Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Petani Kelapa sawit terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung hilir Kabupaten Kampar. Subyek dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit sedangkan obyeknya adalah Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Petani Kelapa sawit terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung hilir Kabupaten Kampar berjumlah 40 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan dianalisa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui rumus analisis regresi berganda. Untuk menganalisanya penulis menggunakan bantuan program SPSS.

Hasil analisa Pembuktian Hipotesis Secara Simultan ternyata di dapat  $F_{hitung}$  adalah sebesar 8,585, sedangkan  $F_{tabel}$  3,23 dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} = 8,585 > F_{tabel} = 3,23$ . Dengan demikian Tingkat pendapatan ( $X_1$ ) dan Pendidikan ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak. Pembuktian Hipotesis Secara Parsial, karena  $t_{hitung} = 0,225 < t_{tabel} 2,0262$  berada dalam wilayah penolakan  $H_a$ , maka hipotesis menerima  $H_o$ , yang artinya bahwa secara parsial Tingkat pendapatan mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak. Tetapi untuk pengaruh Pendidikan, karena  $t_{hitung} = 4,113 < t_{tabel} 2,0262$  berada dalam wilayah penolakan  $H_o$ , maka hipotesis menerima  $H_a$ , yang artinya bahwa secara parsial Pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak. Hasil rumus analisa regresi berganda  $Y = 11,260 + 0,037 X_1 - 0,585$ . Dengan

demikian Tingkat pendapatan ( $X_1$ ) dan Pendidikan ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak.

### ABSTRAK

Rani Rahmat (2011) : *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Petani Kelapa sawit terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung hilir Kabupaten Kampar*

Pendapatan adalah semua penghasilan yang didapat oleh keluarga baik berupa uang ataupun jasa. Kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan yang lainnya setiap orang untuk mencukupkan memerlukan pekerjaan, dengan bekerja mereka akan memperoleh pendapatan. Selain tingkat pendapatan orang tua, termasuk yang memberikan pengaruh terhadap motivasi orang tua menyekolahkan anak adalah tingkat pendidikan orang tua, karena semakin tinggi pendidikan orang tua semakin banyak untuk memperoleh kumpulan pengetahuan dan pengalamannya dengan pendidikan yang diterima Orang tua, maka orang tua dapat memilih cara yang baik dalam membimbing dan mendidik anaknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah ada Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Petani Kelapa sawit terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung hilir Kabupaten Kampar. Subyek dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit sedangkan obyeknya adalah Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Petani Kelapa sawit terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung hilir Kabupaten Kampar berjumlah 40 orang. Pengumpulan data tentang Petani Kelapa sawit terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak dilakukan dengan menyebarkan angket. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan dianalisa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui rumus analisis regresi berganda. Untuk menganalisanya penulis menggunakan bantuan program SPSS. Hasil rumus analisa regresi berganda  $Y = 11,260 + 0,037 X_1 - 0,585 X_2$ . Dengan demikian Tingkat pendapatan ( $X_1$ ) dan Pendidikan ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi menyekolahkan anak.

## DAFTAR TABEL

TABEL IV. 1	
PENDUDUK TINGKAT UMUR.....	33
TABEL IV. 2	
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN.....	34
TABEL IV. 3	
FASILITAS PENDIDIKAN YANG ADA DIDESA KOTA GARO.....	35
TABEL IV. 4	
PENDAPATAN RESPONDEN .....	36
TABEL IV.5	
JUMLAH ANGGOTA KELUARGA YANG DITANGGUNG.....	37
TABEL IV.6	
PEKERJAAN RESPONDEN DISAMPING PETANI KELAPA SAWIT	38
TABEL IV.7	
PENGHASILAN DAPAT MEMBIAYAI KELUARGA.....	38
TABEL IV.8	
PENDIDIKAN ANAK.....	39
TABEL IV.9	
TINGKAT PENDIDIKAN .....	40
TABEL IV.10	
STRUKTUR UMUR RESPONDEN.....	41
TABEL IV.11	
JUMLAH ANGGOTA KELUARGA.....	41
TABEL IV.12	
JUMLAH ANGGOTA KELUARGA MENGIKUTI PENDIDIKAN.....	42
TABEL IV.13	
MOTIVASI MENYEKOLAH ANAK.....	43
TABEL IV.14	
MODEL SUMMARY .....	45
TABEL IV.15	
ANOVA .....	45
TABEL IV.16	
HASIL UJI HIPOTESIS.....	46

## PENGHARGAAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* puji syukur milik Allah *Rabbul ‘Izzati* yang maha tinggi lagi maha besar, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat berserta salam senantiasa tercurah atas Rasul *Khatimul anbiya* Muhammad SAW juga kepada keluarga, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini berjudul : **“Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Petani Kelapa Sawit terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Kota Garo Kabupaten Kampar Kecamatan Tapung Hilir”**. Merupakan hasil karya ilmiah yang disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Bapak Dr. Kusnadi M.Pd selaku pembimbing penulis.
5. Bapak Drs. Suhaimi D, M.Pd selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf yang telah melayani penulis dalam memberikan pinjaman buku-buku yang penulis butuhkan dalam penulisan ini.
6. Bapak dan ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak berjasa menyumbangkan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana yang penulis perlukan.
7. Seluruh keluarga terutama ayahanda (almarhum) dan ibunda tercinta, suami, kakak-kakak, yang telah memberikan motivasi dan berkorban baik moril maupun material serta turut mendo'akan penulis dalam mencapai cita-cita yang diinginkan.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu tentulah terdapat kekurangan-kekurangan serta kegagalan-kegagalan yang memerlukan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini



bermanfaat bagi kita semua, akhirnya penulis berserah diri dan meminta ampun kepada Allah SWT.

*Wassalam*

Pekanbaru, 15 Oktober 2011

Penulis,

**R A N I R A H M A T**  
NIM.10716000588

**RANI RAHMAT**

Kapalo Koto, 05- 06 1985

**RANI RAHMAT**

Kapalo Koto, 05- 06 1985



NAMA : SUKMA

JENJANG PENDIDIKAN : S3

TEMPAT STUDI : UNIV. NEGERI JAKARTA

INSTANSI : UIN SUSKA RIAU

# ANGKET

## Petunjuk

1. Angket ini semata-mata hanya untuk tujuan ilmiah, dan tidak ada pengaruhnya terhadap pendapatan anda sebagai petani kelapa sawit
2. Anda diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling tepat
3. Atas kesediaan anda mengisi angket ini, diucapkan terima kasih

Nama :

## Pertanyaan

### B. Pendapatan

#### Identitas Responden

1. Pendapatan Bapak/Ibu rata-rata perbulan dalam tiga bulan terakhir adalah !
  - a. Antara 1.110.001 sampai 1.620.001 juta
  - b. Antara 1.620.002 sampai 2.130.003 juta
  - c. Antara 2.130.003 sampai 2.640.003 juta
  - d. Antara 2.640.004 sampai 3.150.004 juta
  - e. > 3.150.004 juta
2. Berapakah jumlah keluarga yang Bapak tanggung !
  - a. 1 – 2 orang
  - b. 3 – 4 orang
  - c. 5 – 6 orang
  - d. 6 – 7 orang
  - e. < 7 orang
3. Disamping memanen sawit, apakah pekerjaan Bapak yang lain !
  - a. PNS/Pensiunan
  - b. Wiraswasta
  - c. Pegawai Swasta

- d. Lain-lain
- e. Tidak ada

**Koesiner Inti**

1. Menurut saya pendapatan antara 1.110.000 sampai dengan 1.620.000 juta sudah dapat membiayai kebutuhan pendidikan anak kami!
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju, alasannya
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.
2. Menurut saya pendapatan antara 1.620.000 sampai 2.130.000 juta sudah dapat membiayai kebutuhan pendidikan anak kami!
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju, alasannya
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.
3. Menurut saya pendapatan antara 2.130.000 sampai dengan 2.640.000 juta sudah dapat membiayai kebutuhan pendidikan anak kami!
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju, alasannya
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.
4. Menurut saya pendapatan antara 2.640.001 sampai dengan 3.150.000 juta dapat membiayai kebutuhan pendidikan anak kami!
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju, alasannya
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.

5. Menurut saya pendapatan di atas 3.150.000 juta sudah dapat membiayai kebutuhan pendidikan anak kami!
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju, alasannya
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.

## **A. Pendidikan**

### **Identitas Responden**

1. Berapa umur anda saat ini ?
  - a. 45 - 49 tahun
  - b. 50 - 54 tahun
  - c. 55 - 59 tahun
  - d. 60 - 64 tahun
  - e. 65 < tahun
  
2. Berapakah jumlah anggota keluarga Bapak!
  - a. 1 – 2 orang
  - b. 3 – 4 orang
  - c. 5 – 6 orang
  - d. 6 – 7 orang
  - e. < 7 orang
  
3. Berapakah jumlah anggota keluarga Bapak/Ibu yang mengikuti pendidikan!
  - a. 1 – 2 orang
  - b. 3 – 4 orang
  - c. 5 – 6 orang
  - d. 6 – 7 orang
  - e. < 7 orang



### **Koesiener Inti**

1. Pendidikan terakhir yang Bapak/ibu tempuh !
  - a. Tidak Tamat SD/
  - b. Tamat SD
  - c. Tidak Tamat SLTP
  - d. Tamat SLTP
  - e. Tidak Tamat SMA
  - f. Tamat SMA
  - g. Tamat Perguruan Tinggi
  - h. Tidak Sekolah
2. Apakah menurut Bapak, menyekolahkan anak sebuah kewajiban ?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju, alasannya
  - d. Tidak setuju, jelaskan alasannya
  - e. Sangat tidak setuju, alaksannya
3. Menurut saya, anak melanjutkan pendidikan agar kehidupan lebih maju dari kehidupan orang tua ?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju, alasannya
  - d. Tidak setuju, jelaskan alasannya
  - e. Sangat tidak setuju, alasannya
4. Menurut saya, menyekolahkan anak agar mendapatkan pekerjaan untuk membantu keluarga ?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju, alasannya
  - d. Tidak setuju, jelaskan alasannya
  - e. Sangat tidak setuju, alasannya

6. Apakah menurut Bapak, penghasilannya dapat membiayai kebutuhan keluarga ?
- a. Sangat banyak
  - b. Cukup
  - c. Kurang
  - d. Sangat Kurang
  - e. Tidak cukup

### **C. Motivasi Menyekolahkan Anak**

1. Menurut saya menyekolahkan anak merupakan sebuah kewajiban demi masa depan anak saya !
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.
2. Saya tidak merasa kecewa jika anak saya tidak berkesempatan melanjutkan pendidikan !
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.
3. Dengan Pendidikan Tinggi yang diperoleh anak saya, maka akan mempermudah anak saya dalam memperoleh pekerjaan yang mapan !
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
4. Dengan menyekolahkan anak, saya berharap anak saya lebih baik lagi dari segi ekonomi !
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

5. Dengan menyekolahkan anak saya, membantu anak saya dalam mencapai cita-cita !
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
6. Dengan menyekolahkan anak saya maka jaminan kerja untuk saya akan lebih naik !
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
7. Dengan menyekolahkan anak saya, maka saya akan lebih dihargai oleh masyarakat disekitar saya tinggal !
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
8. Dengan menyekolahkan anak saya, saya lebih percaya diri hidup dimasyarakat!
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
9. Saya akan merasa puas dan bangga dan dapat menyekolahkan anak saya !
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.

10. Saya menganggap dengan menyekolahkan anak saya, maka sangat membantu saya dalam mendidik dan membina kepribadian anak anda !
- Sangat setuju
  - Setuju
  - Kurang setuju
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju.
11. Untuk dapat menyekolahkan anak saya, saya harus menabung setiap bulannya agar biaya sekolah anak saya tidak terkendala !
- Sangat setuju
  - Setuju
  - Kurang setuju
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju.
12. Saya mengharuskan anak saya untuk sekolah disekolah formal karena pendidikan formal memberikan jalan bagi anak saya dalam mencapai cita-cita!
- Sangat setuju
  - Setuju
  - Kurang setuju
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju.
13. Saya setiap hari meluangkan waktu untuk memperhatikan anak saya dalam belajar !
- Sangat setuju
  - Setuju
  - Kurang setuju
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju.

14. Saya perlu mendidik anak saya dalam masalah pelajaran walaupun sudah ada Guru yang mendidik di sekolah!
- Sangat setuju
  - Setuju
  - Kurang setuju
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju.
15. Saya mewajibkan anak saya sekolah, karena untuk diri dan keluarga anak saya di masa depan !
- Sangat setuju
  - Setuju
  - Kurang setuju
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju.
16. Saya melihat kebutuhan untuk sekolah sangat tinggi, sehingga sulit untuk melanjutkan tingkat pendidikan !
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Kurang setuju
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju
17. Saya melihat untuk sekolah untuk tingkat pendidikan berbeda kebutuhan, karena harus mengikuti les-les lainnya !
- Sangat setuju
  - Setuju
  - Kurang setuju
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju.
18. Menurut saya, anak sekolah membutuhkan penambahan biaya !
- Sangat setuju
  - Setuju
  - Kurang setuju
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju.

TABEL  
MOTIVASI MENYEKOLAHKAN ANAK

NO	PERTANYAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Menurut saya menyekolahkan anak					
2	1620.000 – 2.130.000					
3	2.130.000 – 2.640.000					
4	2.640.000 – 3.150.000					
5	➤ 3.150.000					

# ANGKET

## Petunjuk

1. Angket ini semata-mata hanya untuk tujuan ilmiah, dan tidak ada pengaruhnya terhadap pendapatan anda sebagai petani kelapa sawit
2. Anda diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling tepat
3. Atas kesediaan anda mengisi angket ini, diucapkan terima kasih

## Pertanyaan

Nama :  
Umur :

1. Pendidikan terakhir yang Bapak/ibu tempuh !
  - a. Tidak Tamat SD/ Tamat SD
  - b. Tidak Tamat SLTP/Tamat SLTP
  - c. Tidak Tamat SMA/ Tamat SMA
  - d. Tamat Perguruan Tinggi
2. Pendapatan rata-rata Bapak/Ibu perbulan dalam tiga bulan terakhir adalah !
  - a. 1.110.001- 1.620.001 juta
  - b. 1.620.002- 2.130.003 juta
  - c. 2.130.003- 2.640.003 juta
  - d. 2.640.004- 3.150.004 juta
  - e. > 3.150.004 juta
3. Motivasi menyekolahkan anak
  - 3.1 Menurut saya menyekolahkan anak merupakan sebuah kewajiban demi masa depan anak saya !



- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

3.2 Saya tidak merasa kecewa jika anak saya tidak berkesempatan melanjutkan pendidikan!

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

3.3 Dengan Pendidikan Tinggi yang diperoleh anak saya, maka akan mempermudah anak saya dalam memperoleh pekerjaan yang mapan !

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

3.4 Dengan menyekolahkan anak, saya berharap anak saya lebih baik lagi dari segi ekonomi !

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

3.5 Dengan menyekolahkan anak saya, membantu anak saya dalam mencapai cita-cita !

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

3.6 Saya menganggap sekolah itu tidak penting karena untuk mencapai cita-cita tidak harus melalui sekolah formal !

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

3.7 Dengan menyekolahkan anak saya maka jaminan kerja untuk saya akan lebih naik !

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

3.8 Dengan menyekolahkan anak saya, maka saya akan lebih dihargai oleh masyarakat disekitar saya tinggal !

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

3.9 Dengan menyekolahkan anak saya, saya lebih percaya diri hidup dimasyarakat !

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

3.10 Saya akan merasa puas dan bangga dan dapat menyekolahkan anak saya !

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju.

- 3.11 Saya menganggap dengan menyekolahkan anak saya, maka sangat membantu saya dalam mendidik dan membina kepribadian anak anda !
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.
- 3.12 Untuk dapat menyekolahkan anak saya, saya harus menabung setiap bulannya agar biaya sekolah anak saya tidak terkendala !
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.
- 3.13 Saya mengharuskan anak saya untuk sekolah disekolah formal karena pendidikan formal memberikan jalan bagi anak saya dalam mencapai cita-cita !
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.
- 3.14 Saya setiap hari meluangkan waktu untuk memperhatikan anak saya dalam belajar !
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.
- 3.15 Saya tidak perlu mendidik anak saya dalam masalah pelajaran karena sudah ada Guru yang mendidik di sekolah !
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju

- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju.

# ANGKET

## Petunjuk

1. Angket ini semata-mata hanya untuk tujuan ilmiah, dan tidak ada pengaruhnya terhadap pendapatan anda sebagai petani kelapa sawit
2. Anda diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling tepat
3. Atas kesediaan anda mengisi angket ini, diucapkan terima kasih

Nama :

## Pertanyaan

### A. Pendidikan

1. Pendidikan terakhir yang Bapak/ibu tempuh !
  - a. Tidak Tamat SD/
  - b. Tamat SD
  - c. Tidak Tamat SLTP
  - d. Tamat SLTP
  - e. Tidak Tamat SMA
  - f. Tamat SMA
  - g. Tamat Perguruan Tinggi
2. Berapa umur anda saat ini ?
  - a. 45 - 49 tahun
  - b. 50 - 54 tahun
  - c. 55 - 59 tahun
  - d. 60 - 64 tahun
  - e. 65 < tahun

- f. Berapakah jumlah anggota keluarga anda !
  - a. 1 orang
  - b. 2 orang
  - c. 3 orang
  - d. 4 orang
  - e. < 5 orang
  
- g. Berapakah jumlah anggota keluarga anda yang mengikuti pendidikan!
  - a. 1 orang
  - b. 2 orang
  - c. 3 orang
  - d. 4 orang
  - e. < 5 orang
  
- h. Apakah menurut anda, menyekolahkan anak sebuah kewajiban ?
  - i. Ya, sangat setuju
  - j. Kurang setuju, alasanya
  - k. Kurang setuju, alasannya
  - l. Tidak setuju, jelaskan alasannya
  - m. Sangat tidak setuju, alasannya

## **B. Pendapatan**

1. Pendapatan rata-rata Bapak/Ibu perbulan dalam tiga bulan terakhir adalah !
  - a. Antara 1.110.001 sampai 1.620.001 juta
  - b. Antara 1.620.002 sampai 2.130.003 juta
  - c. Antara 2.130.003 sampai 2.640.003 juta
  - d. Antara 2.640.004 sampai 3.150.004 juta
  - e. Antara > 3.150.004 juta
2. Berapakah jumlah keluarga yang Bapak tanggung !
  - a. 1 – 2 orang
  - b. 3 – 4 orang
  - c. 5 – 6 orang
  - d. 6 – 7 orang
  - e. < 7 orang
3. Disamping memanen sawit, apakah pekerjaan Bapak yang lain !
  - a. PNS/Pensiunan
  - b. Wiraswasta
  - c. Pegawai Swasta
  - d. Lain-lain
  - e. tidak ada
4. Apakah menurut Bapak, penghasilannya cukup untuk membiayai keluarga ?
  - a. Sangat banyak
  - b. Cukup
  - c. Kurang
  - d. Sangat Kurang
  - e. Sangat kurang

### **C. Motivasi Menyekolahkan Anak**

1. Menurut saya menyekolahkan anak merupakan sebuah kewajiban demi masa depan anak saya !
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
2. Saya tidak merasa kecewa jika anak saya tidak berkesempatan melanjutkan pendidika !
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
3. Dengan Pendidikan Tinggi yang diperoleh anak saya, maka akan mempermudah anak saya dalam memperoleh pekerjaan yang mapan !
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
4. Dengan menyekolahkan anak, saya berharap anak saya lebih baik lagi dari segi ekonomi !
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju



5. Dengan menyekolahkan anak saya, membantu anak saya dalam mencapai cita-cita !
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
6. Dengan menyekolahkan anak saya maka jaminan kerja untuk saya akan lebih naik !
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
7. Dengan menyekolahkan anak saya, maka saya akan lebih dihargai oleh masyarakat disekitar saya tinggal !
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
8. Dengan menyekolahkan anak saya, saya lebih percaya diri hidup dimasyarakat!
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
9. Saya akan merasa puas dan bangga dan dapat menyekolahkan anak saya !
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.

10. Saya menganggap dengan menyekolahkan anak saya, maka sangat membantu saya dalam mendidik dan membina kepribadian anak anda !
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.
11. Untuk dapat menyekolahkan anak saya, saya harus menabung setiap bulannya agar biaya sekolah anak saya tidak terkendala !
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.
12. Saya mengharuskan anak saya untuk sekolah disekolah formal karena pendidikan formal memberikan jalan bagi anak saya dalam mencapai cita-cita!
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.
13. Saya setiap hari meluangkan waktu untuk memperhatikan anak saya dalam belajar !
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.

14. Saya perlu mendidik anak saya dalam masalah pelajaran walaupun sudah ada Guru yang mendidik di sekolah!
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.
15. Saya mewajibkan anak saya sekolah, karena untuk diri dan keluarga anak saya di masa depan !
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.
16. Saya melihat kebutuhan untuk sekolah sangat tinggi, sehingga sulit untuk melanjutkan tingkat pendidikan !
- a. Setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
17. Saya melihat untuk sekolah untuk tingkat pendidikan berbeda kebutuhan, karena harus mengikuti les-les lainnya !
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.
18. Menurut saya, anak sekolah membutuhkan penambahan biaya
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju.

# ANGKET

## Petunjuk

4. Angket ini semata-mata hanya untuk tujuan ilmiah, dan tidak ada pengaruhnya terhadap pendapatan anda sebagai petani kelapa sawit
5. Anda diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling tepat
6. Atas kesediaan anda mengisi angket ini, diucapkan terima kasih

Nama :

## Pertanyaan

### 1. Pendidikan

- n. Pendidikan terakhir yang Bapak/ibu tempuh !
- o. Tidak Tamat SD/
- p. Tamat SD
- q. Tidak Tamat SLTP
- r. Tamat SLTP
- s. Tidak Tamat SMA
- t. Tamat SMA
- u. Tamat Perguruan Tinggi

v. Berapa umur anda saat ini ?

w. 45 - 49 tahun

x. 50 - 54 tahun

y. 55 - 59 tahun

z. 60 - 64 tahun

aa. 65 < tahun

bb. Berapakah jumlah anggota keluarga anda !

f. 1 orang

g. 2 orang

h. 3 orang

i. 4 orang

j. < 5 orang

cc. Berapakah jumlah anggota keluarga anda yang mengikuti pendidikan!

f. 1 orang

g. 2 orang

h. 3 orang

i. 4 orang

j. < 5 orang

dd. Apakah menurut anda, menyekolahkan anak sebuah kewajiban ?

ee. Ya, sangat setuju

ff. Kurang setuju, alasanya

gg. Kurang setuju, alasannya

hh. Tidak setuju, jelaskan alasannya

ii. Sangat tidak setuju, alasannya

## **C. Pendapatan**

### **Identitas Pendapatan Responden**

Pendapatan rata-rata Bapak/Ibu perbulan dalam tiga bulan terakhir adalah !

- f. Antara 1.110.001 sampai 1.620.001 juta
- g. Antara 1.620.002 sampai 2.130.003 juta
- h. Antara 2.130.003 sampai 2.640.003 juta
- i. Antara 2.640.004 sampai 3.150.004 juta
- j. > 3.150.004 juta

### **Koesiner Inti**

- 7. Menurut saya pendapatan antara 1.110.000 sampai dengan 1.620.000 juta sudah dapat membiayai kebutuhan pendidikan anak kami!
  - f. Sangat setuju
  - g. Setuju
  - h. Kurang setuju, alasannya
  - i. Tidak setuju
  - j. Sangat tidak setuju.
- 8. Menurut saya pendapatan antara 1.620.000 sampai 2.130.000 juta sudah dapat membiayai kebutuhan pendidikan anak kami!
  - f. Sangat setuju
  - g. Setuju
  - h. Kurang setuju, alasannya
  - i. Tidak setuju
  - j. Sangat tidak setuju.

9. Menurut saya pendapatan antara 2.130.000 sampai dengan 2.640.000 juta sudah dapat membiayai kebutuhan pendidikan anak kami!
- f. Sangat setuju
  - g. Setuju
  - h. Kurang setuju, alasannya
  - i. Tidak setuju
  - j. Sangat tidak setuju.
10. Menurut saya pendapatan antara 2.640.001 sampai dengan 3.150.000 juta dapat membiayai kebutuhan pendidikan anak kami!
- f. Sangat setuju
  - g. Setuju
  - h. Kurang setuju, alasannya
  - i. Tidak setuju
  - j. Sangat tidak setuju.
11. Menurut saya pendapatan di atas 3.150.000 juta sudah dapat membiayai kebutuhan pendidikan anak kami!
- f. Sangat setuju
  - g. Setuju
  - h. Kurang setuju, alasannya
  - i. Tidak setuju
  - j. Sangat tidak setuju.
12. Berapakah jumlah keluarga yang Bapak tanggung !
- f. 1 – 2 orang
  - g. 3 – 4 orang
  - h. 5 – 6 orang
  - i. 6 – 7 orang
  - j. < 7 orang
13. Disamping memanen sawit, apakah pekerjaan Bapak yang lain !
- a. PNS/Pensiunan
  - b. Wiraswasta
  - c. Pegawai Swasta
  - d. Lain-lain

e. Tidak ada

14. Apakah menurut Bapak, penghasilannya cukup untuk membiayai keluarga ?

- f. Sangat banyak
- g. Cukup
- h. Kurang
- i. Sangat Kurang
- j. Tidak cukup

**C. Motivasi Menyekolahkan Anak**

f. Menurut saya menyekolahkan anak merupakan sebuah kewajiban demi masa depan anak saya !

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- f. Kurang setuju
- g. Tidak setuju
- h. Sangat tidak setuju.

g. Saya tidak merasa kecewa jika anak saya tidak berkesempatan melanjutkan pendidika !

- a. Sangat setuju
- f. Setuju
- g. Kurang setuju
- h. Tidak setuju
- i. Sangat tidak setuju.

h. Dengan Pendidikan Tinggi yang diperoleh anak saya, maka akan mempermudah anak saya dalam memperoleh pekerjaan yang mapan !

- f. Sangat setuju
- g. Setuju
- h. Kurang setuju
- i. Tidak setuju
- j. Sangat tidak setuju

i. Dengan menyekolahkan anak, saya berharap anak saya lebih baik lagi dari segi ekonomi !



- f. Sangat setuju
- g. Setuju
- h. Kurang setuju
- i. Tidak setuju
- j. Sangat tidak setuju

j. Dengan menyekolahkan anak saya, membantu anak saya dalam mencapai cita-cita !

- f. Sangat setuju
- g. Setuju
- h. Kurang setuju
- i. Tidak setuju
- j. Sangat tidak setuju

k. Dengan menyekolahkan anak saya maka jaminan kerja untuk saya akan lebih naik !

- a. Sangat setuju
- f. Setuju
- g. Kurang setuju
- h. Tidak setuju
- i. Sangat tidak setuju

l. Dengan menyekolahkan anak saya, maka saya akan lebih dihargai oleh masyarakat disekitar saya tinggal !

- f. Sangat setuju
- g. Setuju
- h. Kurang setuju
- i. Tidak setuju
- j. Sangat tidak setuju

m. Dengan menyekolahkan anak saya, saya lebih percaya diri hidup dimasyarakat!

- f. Sangat setuju
- g. Setuju
- h. Kurang setuju
- i. Tidak setuju
- j. Sangat tidak setuju

- n. Saya akan merasa puas dan bangga dan dapat menyekolahkan anak saya !
- f. Sangat setuju
  - g. Setuju
  - h. Kurang setuju
  - i. Tidak setuju
  - j. Sangat tidak setuju.
- o. Saya menganggap dengan menyekolahkan anak saya, maka sangat membantu saya dalam mendidik dan membina kepribadian anak anda !
- f. Sangat setuju
  - g. Setuju
  - h. Kurang setuju
  - i. Tidak setuju
  - j. Sangat tidak setuju.
- p. Untuk dapat menyekolahkan anak saya, saya harus menabung setiap bulannya agar biaya sekolah anak saya tidak terkendala !
- f. Sangat setuju
  - g. Setuju
  - h. Kurang setuju
  - i. Tidak setuju
  - j. Sangat tidak setuju.
- q. Saya mengharuskan anak saya untuk sekolah disekolah formal karena pendidikan formal memberikan jalan bagi anak saya dalam mencapai cita-cita!
- f. Sangat setuju
  - g. Setuju
  - h. Kurang setuju
  - i. Tidak setuju
  - j. Sangat tidak setuju.
- r. Saya setiap hari meluangkan waktu untuk memperhatikan anak saya dalam belajar !
- f. Sangat setuju

- g. Setuju
- h. Kurang setuju
- i. Tidak setuju
- j. Sangat tidak setuju.

s. Saya perlu mendidik anak saya dalam masalah pelajaran walaupun sudah ada Guru yang mendidik di sekolah!

- f. Sangat setuju
- g. Setuju
- h. Kurang setuju
- i. Tidak setuju
- j. Sangat tidak setuju.

t. Saya mewajibkan anak saya sekolah, karena untuk diri dan keluarga anak saya di masa depan !

- f. Sangat setuju
- g. Setuju
- h. Kurang setuju
- i. Tidak setuju
- j. Sangat tidak setuju.

u. Saya melihat kebutuhan untuk sekolah sangat tinggi, sehingga sulit untuk melanjutkan tingkat pendidikan !

- f. Setuju
- g. Setuju
- h. Kurang setuju
- i. Tidak setuju
- j. Sangat tidak setuju

v. Saya melihat untuk sekolah untuk tingkat pendidikan berbeda kebutuhan, karena harus mengikuti les-les lainnya !

- w. Sangat setuju
- x. Setuju

- y. Kurang setuju
- z. Tidak setuju
- aa. Sangat tidak setuju.